PENGGUNAAN STRATEGI INDEX CART MATC UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MI DARUSSALAM BANGKALAN

PTK

Oleh:

Nur Mutmainnah

Nim.D06207002

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN

AMPELSURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PGMI

PENGGUNAAN STRATEGI INDEX CART MATC UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MI DARUSSALAM BANGKALAN

SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata 1
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: X T-2011 028 PGMI
No. REG: T-2011/PGMI/28
ASAL BUKU:
TANGGAL:

Oleh:

NUR MUTMAINNAH
NIM: D06207002

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PGMI

JULI 2011

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	: Nur Mutmainnah
Nim	: D06207002
Jurusan/ Program Studi Fakultas	: PGMI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa ptk yang saya tulis ini benar- benar merupakan ahsil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 13 Juli 2011
Yang membuat pernyataan

Nur Mutmainnah

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh:

Nama	:	NUR MUTMAINNAH
NIM	:	D06207002
Judul	:	PENGGUNAAN STRATEGI INDEX CART MATC UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MI DARUSSALAM BANGKALAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 07 Juli 2011

Drs. H. Munawir, M. Ag
NIP: 196508011992031005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Nur Mutmainnah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Surabaya, 20 Juli 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Sekretaris,

Zudan Rosyidi, SS, MA
NIP. 198103232009121004

Penguji I,

Jauharoti Alfin, S.Pd, M.Si
NIP. 197306062003121001

Penguji II,

M. Bahri Mustofa, M.Pd I
NIP. 197307222005011005

ABSTRAK

Mutmainnah Nur, 2011. Penggunaan strategi index cart matc untukmeningkatkan motivasi belajar siswa kelas v mata pelajaran bahasa arab di mi darussalam bangkalan Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, institut agama islam negeri(IAIN) Sunan Ampel Surabaya
Dosen Pembimbing: Drs. H. Munawir,M.Ag

Kata Kunci: **Motivasi, Strategi, *Index Card Matc***.

Rendahnya kualitas program pembelajaran di Madrasah, seringkali disebabkan oleh sistem pembelajaran yang dilakukan di Madrasah tersebut. Kebanyakan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar hanya datang, mengikuti ceramah guru, melihat guru menulis di papan tulis, lalu mengingat segala informasi yang di berikan oleh guru. Untuk menanggulangi hal itu telah banyak konsep strategi pembelajaran aktif yang ditawarkan. Strategi pembelajaran aktif nampaknya merupakan jawaban atas permasalahan tentang rendahnya mutu atau kualitas pembelajaran , salah satunya adalah penerapan strategi index card matc. Dengan menerapkan strategi pembelajaran ini, diharapkan mutu atau kualitas pembelajaran meningkat, sebab pada strategi ini keaktifan peserta didik lebih diutamakan.

Penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Urutan kegiatan penelitian mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, pengukuran tes hasil belajar, dan angket. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Untuk uji keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi index card matc dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas V semester genap tahun akademik 2010/2011 di MI. Darussalam Bangkalan. Baik Secara kuantitatif dan secara kualitatif (2) pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi index card matc pada mata pelajaran bahasa arab, yang membahas tentang mufrodat dan qowa'id, telah menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Hal ini dapat ditunjukkan dari sikap dan keantusiasan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, serta tidak memerlukan waktu yang lama untuk dapat memahamkan peserta didik terhadap pelajaran yang disajikan dengan mengaplikasikan strategi index card matc.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL.....

HALAMAN JUDUL .....

HALAMAN MOTTO .....

LEMABAR PERSETUJUAN PTK.....

LEMBBAR PENGESAHAN TIM PTK .....

ABSTRAK .....

KATA PENGANTAR.....

DAFTAR ISI.....

DAFTAR TABEL .....

DAFTAR GAMBAR.....

DAFTAR LAMPIRAN.....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....

B. Rumusan Masalah .....

C. Tujuan Penelitian .....

D. Manfaat Penelitian .....

E. Hipotesis Tindakan.....

F. Metode Penelitian.....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN TEORI

A. Motifasi .....

1.Pengertian Motivasi .....

2.Teori dan Kebutuhan Motivasi .....

3.Fungsi Motivasi dalam Belajar .....

4.Macam- Macam Motifasi.....

5.Cara Menggerakkan Motifasi Belajar Siswa .....

B. Strategi Pembelajaran .....

1.Pengertian strategi pembelajaran index cart matc.....

2.Tujuan Strategi Indexc Cart Matc.....

3.Penggunaan strategi index cart matc.....

4. Kekurangan Dan Kelebihan Strategi Index Cart Matc .....

C. Penggunaan Strategi Index Card Matc Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar .....

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....

B. Setting penelitian dan karakteristik subjek penelitian.....

C. Variable yang di selidiki .....

D. Rencana tindakan .....

E. Data dan cara pengumpulannya .....

F. Indicator kinerja .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Tim peneliti dan tugasnya .....

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....

1. Sejarah Berdirinya Mi Darussalam
2. Visi Dan Misi
3. Tujuan Mi Darussalam
4. fasilitas dan nilai plus

B. Paparan Data .....

1. Observasi awal .....
2. Pre Tes .....
3. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus I .....
4. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus II .....

C. Pembahasan .....

1. Penggunaan Strategi *Index Card Matc* di Mi Darussalam.....
2. Proses Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Strategi Index Card Matc .....
3. Strategi Index Card Matc Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab.

.....

BAB V PENUTUP

A. Simpulan .....

B. Saran.....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA .....

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....

RIWAYAT HIDUP .....

LAMPIRAN- LAMPIRAN .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya Pendidikan merupakan usaha untuk mengantarkan manusia pada jenjang yang lebih sempurna yaitu keberhasilan guru atau pendidik untuk mencapai tujuan pengajarannya. Setiap pendidik dan pengajar harus mengerti jelas tentang tujuan tujuan pengajaran tersebut untuk bisa mencapai tujuan pengajaran tersebut, maka seorang guru harus pandai- pandai menentukan strategi atau metode mana yang cocok untuk di gunakan dalam mengajar. Di harapkan dengan penerapan strategi atau metode yang tepat dapat mendorong peserta didik lebih giat dan semangat dalam belajar sehingga tercapailah tujuan pendidikan dengan sempurna.

Belajar dan motivasi selalu mendapat perhatian khusus bagi pendidik dan peserta didik, karena memberi motivasi kepada peserta didik merupakan hal yang perlu dan penting dalam proses pembelajaran. Di sekolah, setiap anak memiliki sejumlah motivasi atau dorongan-dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan, baik kebutuhan biologis maupun kebutuhan psikologis.

Disamping itu anak juga memiliki sikap-sikap, minat-minat, penghargaan dan tujuan-tujuan tertentu. Oleh sebab itu tugas guru adalah menimbulkan motivasi yang akan mendorong anak untuk berbuat sesuatu dalam mencapai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan belajarnya. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita dewasa ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa di tuntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi[1].Gambaran guru yang kompeten menjadi sangat berat dan luas. Tidak dapat dihindarkan bahwa syarat yang mendasar bagi seorang guru yang kompeten perlu diselaraskan dengan tuntutan dan kemajuan zaman tersebut.

Guru saat ini harus mengerti akan hakikat gejala-gajala yang dihadapi, nilai-nilai yang diteruskan kepada anak yang memang belum mantap. Dalam masa transisi ini guru harus lebih kreatif dan inovatif, apalagi menghadapi zaman komputer pada masa sekarang ini. Berarti kompetensi guru telah dituntut dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru[2]. Didasarkan pada Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada Pasal 19 ayat 1 dinyatakan bahwa: Proses Pembelajaran Pada Satuan Pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang

[1]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 1.

[2] Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), vi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik[3].

Pada uraian di atas guru dituntut untuk memiliki komitmen, kemauan keras dan kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan di atas. Idealnya, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada upaya mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya, melainkan juga bagaimana menggunakan seluruh pengetahuan yang didapat tersebut, untuk memecahkan permasalahan atau mengerjakan tugas yang ada kaitannya dengan bidang studi yang sedang dipelajari. Kemampuan untuk memecahkan masalah sangat penting bagi peserta didik untuk masa depannya nanti. Siswa akan terlatih dan memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah dan mengembangkan proyek yang dapat menghasilkan produk dan bertanggung jawab terhadap produk yang dibuat. Pengalaman tersebut akan sangat bermanfaat bagi siswa untuk mereka pelajari di dalam kelas dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Kenyataan dalam pembelajaran yang terjadi selama ini adalah pembelajaran masih banyak bertumpu pada guru. Dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah masih terdapat beberapa guru yang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran. Proses pembelajaran masih banyak didominasi oleh ceramah guru dan siswa hanya mendengarkannya.

[3] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.*, 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi demikian pengalaman belajar siswa hanya mendengarkan ceramah guru saja, tanpa ada keaktifan, kreatifitas dan inovasi yang berasal dari peserta didik. Kegiatan belajar mengajar khususnya proses belajar mengajar Bahasa Arab, memerlukan Strategi atau metode yang relevan dengan materi yang disajikannya. Penggunaan strategi dan metode dalam pendidikan tersebut, diharapkan sejalan dengan Firman-Nya dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 yang artinya :"bahwa mengajar memerlukan cara yang baik, dalam pengertian mengajar harus melihat situasi dan kondisi lingkungan pendidikan".

Melihat kondisi realita yang ada, ketika peneliti mengadakan observasi di sekolah yang dijadikan objek penelitian yaitu MI.Darussalam Kwanyar Bangkalan dalam mengikuti Pembelajaran, khususnya pelajaran Bahasa Arab kelas V perlu adanya perhatian. Pada waktu pelajaran berlangsung banyak peserta didik yang tidur, ramai, bahkan ada yang tidak peduli dengan apa yang disampaikan gurunya. Itu semua karena metode yang digunakan oleh guru Bahasa Arab di MI. Darussalam Kwanyar Bangkalan masih sangat tradisional yaitu ceramah dan menghafal. Metode tersebut diaplikasikan secara terus menerus setiap akan mengajar pelajaran bahasa Arab sehingga mengakibatkan motivasi peserta didik rendah, jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaranBahasa Arab, kesannya peserta didik tidak diikut sertakan dalam proses belajar mengajar serta kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada anak didiknya sehingga prestasi yang diperoleh siswa kelas V dalam pelajaran bahasa Arab cenderung rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk itu, dalam proses pembelajaran guru harus mempunyai terobosan atau berani menerapkan metode, strategi yang baru, sehingga kelas tidak terlihat fakum dan peserta didik tidak merasa bosan. Dengan menerapkan metode baru, siswa bisa semangat dalam belajar, aktif dalam kelas baik bertanya, memberikan ide/gagasan, dan lebih berinteraksi lagi dengan lingkungannya (sesama siswa, guru maupun masyarakat). Untuk menimbulkan motivasi yang akan mendorong anak agar dapat berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya, maka diperlukan adanya peningkatan aktivitas belajar anak. Sedangkan untuk meningkatkan aktivitas belajar anak, maka perlu adanya motivasi-motivasi guru yang sekiranya peserta didik menjadi semangat dan giat dalam belajar. Salah satu alternatif yang penulis tawarkan adalah dengan menggunakan strategi *Index Card Matc* pada saat kegiatan belajar berlangsung sehingga hasil pendidikan yang sesuai dapat terwujud dengan harapan kita. penggunaan strategi *Index Card Matc* ini mengajak siswa untuk ikut berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran, karena di dalam strategi *Index Card Matc* terdapat beberapa metode dan teknik yang dapat menciptakan suasana belajar menjadi efektif, efisien dan menyenangkan. Strategi ini sangat tepat jika diterapkan pada pembelajaran bahasa arab khususnya pada pokok bahasan tentang *mufrodat dan qowa'id*, karena dalam strategi ini mengajak seluruh peserta didik ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mereka akan lebih memahami kosa kata dan tata bahasa yang disajikan pendidik, karena teknik dan metode yang di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pakai dalam strategi ini berfariasi, sehingga proses pembelajaran menjadi efektif, efisien dan menyenangkan.

Bersadarkan penelitian terdahulu, ada beberapa judul yang peneliti temukan sebagai pembanding. Penelitiannya, rata-rata fokus pada usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab dengan berbagai macam cara. Disini penulis mengfokuskan penelitiannya pada usaha untuk meningkatkan motivasi belajar *mufradat dan qawa'id* dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan strategi *index card matc*. Berpijak dari uraian di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini penulis ingin mengangkat suatu topic yang berjudul.**"** *Penggunaan Strategi Index Cart Matc Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mi Darussalam Bangkalan***".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penggunaan Strategi Index Cart Matc di Mi Darussalam?
2. Bagaimana proses peningkatan motivasi siswa dalam belajar bahasa arab melalui strategi index card matc di MI Darussalam bangkalan?
3. Apakah penggunaan Strategi Index Cart Matc dapat meningkatkan motivasi siswa kelas V Mata Pelajaran Bahasa Arab di Mi Darus Salam Bangkalan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada belajaran bahasa arab di Mi Darussalam.
2. Untuk mendeskripsikan proses meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa arab di Mi Darussalam.
3. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi Index Card Matc dalam meningkatkan motivasi belajar mufradat dan qowa'id pada mata pelajaran Bahasa Arab di kelas V MI - Darussalam Kwanyar Bangkalan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Guru

   Sebagai modal untuk mendesain kegiatan belajar mengajar dalam memberikan permainan peranan kepada siswa untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa dan motivasi siswa.

2. Siswa

   Dengan dilaksanakannya PTK akan sangat membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar. Dengan adanya tindakan yang baru dari guru akan memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, mengembangkan daya nalar serta mampu untuk berfikir yang lebih kreatif sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sekolah

Sekolah dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan evaluasi pembelajaran, dan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan di lembaga, serta sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan hal-hal yang perlu dikembangkan yang ada kaitannya dengan melibatkan siswa dalam proses belajar supaya motivasi siswa dapat meningkat.

4. Masyarakat

Dengan dilaksanakan PTK maka peneliti sedikit demi sedikit mengetahui strategi, media ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi dasar pembelajaran. Selain itu peneliti dapat menyadari bahwa dalam penciptaan kondisi pembelajaran selain penguasaan metode, strategi dan media juga diperlukan kreatifitas yang tinggi sehingga apa yang diterapkan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang sedang belajar.

5. Bagi Jurusan

Hasil PTK sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran, sedangkan bagi dosen yang lain hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu strategi, metode atau media yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi pembelajaran tertentu.

6. Bagi Fakultas / Universitas

Sebagai wahana untuk menjalankan tugasnya dalam mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni melaksanakan (1) pendidikan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, (2) penelitian dan (3) Pengabdian kepada masyarakat, terlebih fakultas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru professional di masa depan. Dengan demikian hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru di masa yang akan datang dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Hipotesis Tindakan

Jika strategi Index Card Matc diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab (mufradat dan qowa'id), maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MI. Darussalam Bangkalan.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen dalam bukunya Wahidmurni bahwa ciri-ciri pendekatan kualitatif ada lima macam yaitu: (1) menggunakan latar alamiah, (2) bersifat deskriptif, (3) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (4) induktif dan (5) makna merupakan hal yang esensial [4].

[4] Wahidmurni, *Penelitihan Tindakan Kelas Dari Teori Menuju Praktik* (Malang: UM. Press, 2008), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif, yang mana peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.[5]

Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroomaction research*) yakni suatu penelitian yang mengkaji proses pembelajaran dikaitkan dengan pengoptimalan penggunaan metode, media, strategi pembelajaran, dalam mana kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah *PTK*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar. Sedangkan sifat penelitian ini dilakukan secara mandiri oleh guru atau peneliti.

[5] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motifas i

1. Pengertian Motifasi

Kata ”motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata”motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak[1]

Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, ialah: (1) Motivasi di pandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang; (2) Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah laku lainnya. Menurut Mc. Donald

[1] Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986), 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam buku proses belajar mengajar karangan Oemar Hamalik bahwa: "*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction. Motivasi* adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.[2]

Di dalam perumusan ini kita dapat lihat, bahwa ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut.[3]

a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbal dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem *neuropisiologis* dalam *organism* manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui;
b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal.* Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin biasa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seorang terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat akan keluar;

[2] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), 158.
[3] *Ibid..*, 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, membaca buku, dan mengikuti tes.

Berdasarkan pendapat diatas, Maslow seperti yang dikutip oleh Siagian mengemukakan bahwa:

Motivasi adalah dorongan di dalam batin seseorang untuk mencapai tujuan yang timbul dari kebutuhan yang tersusun secara hirarkis, yang mendorong manusia untuk berusaha, yaitu: (1) kebutuhan fisiologis yakni kebutuhan untuk mempertahankan hidup atau kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan, dan papan, (2) kebutuhan rasa aman, (3) kebutuhan sosial yang menjadi kebutuhan akan perasaan diterima atau diakui, (4) kebutuhan akan harga diri, (5) kebutuhan aktualisasi diri[4]

Dengan demikian motivasi mempunyai hubungan yang erat dengan kebutuhan dan keinginan untuk melakukan perubahan. Jadi tujuan dari motivasi itu sendiri adalah untuk mengarahkan dan menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemaunnya untuk memperoleh hasil.

[4] Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tindakan motivasi itu akan lebih berhasil bila tujuannya jelas dan disadari yang termotivasi, serta sesuai dengan keinginan-keinginan yang hendak dicapainya. Jika tujuan jelas dan berarti bagi individu, ia akan berusaha untuk mencapainya. Dengan kata lain, semakin jelas dan berarti, tujuan yang akan dicapainya itu semakin besar keinginan untuk mencapai suatu hasil.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Bergayut dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, bisa saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat/belajar. Jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.

Menurut *Bernard*, minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan, pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkait dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.[5]

[5] Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar..*, , 75-76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teori dan Kebutuhan Motivasi

Apa dorongan seseorang melakukan suatu aktivitas? Pertanyaan ini cukup mendasar untuk mengkaji soal teori tentang motivasi. Dari pertanyaan itu kemudian memunculkan jawab dengan adanya ”*biogenic theories*” dan *”sociogenic theories”*. ”*biogenic theories*” yang menyangkut proses biologis lebih menekankan pada mekanisme pembawaan biologis, seperti insting dan kebutuhan-kebutuhan biologis. Sedang yang *”sociogenic theories”* lebih menekankan adanya pengaruh kebudayaan/kehidupan masyarakat. Dari kedua pandangan itu dalam perkembangannya akan menyangkut persoalan-persoalan insting, fisiologis, psikologis dan pola-pola kebudayaan. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya factor-faktor, kebutuhan biologis, insting, dan mungkin unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Dalam persoalan ini ***Skiner*** yang dikutip Oemar Hamalik dalam proses belajar mengajar lebih cenderung merumuskan dalam bentuk mekanisme stimulus dan respons. Mekanisme hubungan stimulus dan respons inilah akan memunculkan suatu aktivitas[6].

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan si siswa itu melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini peran guru sangat penting Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan

[6] Ibid., 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Maka dari itu para ahli psikologi pendidikan mulai memerhatikan soal motivasi yang baik. Dalam hal ini perlu ditegaskan bahwa motivasi tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan juga tidak baik.

Sebagai contoh kalau motif yang timbul untuk suatu perbuatan belajar itu karena rasa takut akan hukuman, maka faktor-faktor yang kurang enak itu dilibatkan kedalam situasi belajar akan menyebabkan kegiatan belajar tersebut menjadi kurang efektif dan hasilnya kurang permanen/tahan lama, kalau dibandingkan perbuatan belajar yang didukung oleh suatu motif yang menyenangkan. Sehingga dalam kegiatan belajar itu kalau tidak melalui proses dengan didasari motif yang baik, atau mungkin karena rasa takut, terpaksa atau sekadar seremonial jelas akan menghasilkan hasil belajar yang semu, tidak otentik dan tidak tahan lama. Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk *melakukan* sesuatu atau *ingin melakukan* sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar[7].

Kebutuhan adalah kecenderungan-kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan dan menimbulkan kelakuan untuk mencapai tujuan. Kebutuhan ini timbul oleh karena adanya perubahan (*internal change*) dalam organisme atau disebabkan oleh perangsang

[7] Ibid., 77-78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejadian-kejadian di lingkungan organisme. Begitu terjadi perubahan tadi, maka begitu timbul energi yang mendasari kelakuan kearah tujuan. Jadi, timbulnya kebutuhan inilah yang menimbulkan motivasi pada kelakuan seseorang.[8]

Seseorang melakukan aktivitas itu didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, insting, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Sebenarnya factor-faktor itu tidak dapat dipisahkan dari soal kebutuhan, kebutuhan dalam arti luas, baik kebutuhan yang bersifat biologis maupun psikologis. Dengan demikian, dapatlah ditegaskan bahwa motivasi akan selalu berkait dengan soal kebutuhan. Sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan. Kebutuhan itu timbul karena adanya keadaan yang tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan. Kalau sudah seimbang dan terpenuhi pemuasaanya berarti tercapailah suatu kebutuhan yang diinginkan. Kalau kebutuhan itu telah terpenuhi, telah terpuaskan, maka aktivitas itu akan berkurang dan sesuai dengan dinamika kehidupan manusia, sehingga akan timbul tuntunan kebutuhan yang baru.[9]

Menurut Morgan dan ditulis kembali oleh S. Nasution, yang dikutip oleh Sardiman, bahwa manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan.[10]

---

[8] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), 159-160.
[9] Sardiman *Interaksi & Motivasi Belajar..*, 78.
[10] Ibid.., 78-80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Kebutuhan berbuat sesuatu untuk suatu aktivitas.*

Hal ini sangat penting bagi anak, karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegembiraan baginya. Sesuai dengan konsep ini, bagi orang tua yang memaksa anak untuk diam di rumah saja adalah bertentangan dengan hakikat anak. *Activities in it self is a pleasure*. Hal ini dapat dihubungkan dengan suatu kegiatan belajar bahwa pekerjaan atau belajar itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira.

b. *Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain*

Banyak orang yang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk banyak berbuat sesuatu demi kesenangan orang lain. Harga diri, seseorang dapat dinilai dari berhasil tidaknya usaha memberikan kesenangan pada orang lain. Hal ini sudah merupakan kepuasan dan kebahagian tersendiri bagi orang yang melakukan kegiatan tersebut. Konsep ini dapat diterapkan pada berbagai kegiatan, misalnya bekerja, belajar demi orang tua, atau orang yang sudah dewasa akan bekerja, belajar demi seseorang calon teman hidupnya.

c. *Kebutuhan untuk mencapai hasil*

Suatu pekerjaan atau kegiatan belajar itu akan berhasil baik, kalau disertai dengan ”pujian”. Aspek ”pujian” ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat. Apabila hasil pekerjaan atau usaha belajar itu tidak dihiraukan orang lain/guru atau orang tua misalnya, boleh jadi kegiatan anak menjadi berkurang. Pujian atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reinforcement ini harus selalu dikaitkan dengan prestasi yang baik. Anak-anak harus diberi kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan sesuatu dengan hasil yang optimal, sehingga ada ”*sense of succes*”. Dalam kegiatan belajar mengajar, pekerjaan atau kegiatan itu harus dimulai dari yang mudah/sederhana dan bertahap menuju sesuatu yang semakin sulit/kompleks.

d. *Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan*

Suatu kesulitan atau hambatan, mungkin cacat, mungkin menimbulkan rasa rendah diri, tetapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompensasi dengan usaha yang tekun dan luar biasa, sehingga terjadi kelebihan/keunggulan dalam bidang tertentu. Sikap anak terhadap kesulitan atau hambatan ini sebenarnya banyak bergantung pada keadaan dan sikap lingkungan. peranan motivasi sangat penting dalam upaya menciptakan kondisi-kondisi tertentu yang lebih kondusif bagi mereka untuk berusaha agar memperoleh keunggulan.

Kebutuhan manusia seperti yang telah dijelaskan diatas senantiasa akan selalu berubah. Begitu juga motif, motivasi yang selalu berkait dengan kebutuhan tentu akan berubah-ubah atau bersifat dinamis, sesuai dengan *keinginan dan perhatian manusia. Relevan dengan soal kebutuhan itu* maka timbullah teori tentang motivasi.

Teori tentang motivasi ini lahir dan awal perkembangannya ada di kalangan para psikolog. Menurut ahli ilmu jiwa, dijelaskan bahwa dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi itu ada suatu *hierarki*, maksudnya motivasi itu ada tingkatan-tingkatannya, yakni dari bawah ke atas. Dalam hal ini ada beberapa teori tentang motivasi yang selalu bergayut dengan soal kebutuhan, yaitu;[11]

1) Teori Kebutuhan *fisiologis,* seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat, dan sebagainya;
2) Teori Kebutuhan akan *keamanan* (*security*), yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan;
3) Teori Kebutuhan akan *cinta* dan *kasih*: kasih, rasa diterima dalam suatumasyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok);
4) Teori Kebutuhan untuk *mewujudkan* diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi.
5) *Teori Insting*

   Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan insting atau pembawaan. Dalam memberikan respons terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Tokoh dari teori ini adalah Mc. Dougall.[12]

[11] Ibid.., 80-81.
[12] Ibid.., 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) *Teori Fisiologis* Teori ini juga disebutnya ”*Behaviour theories”*.

Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Atau disebut sebagai kebutuhan primer, seperti kebutuhan tentang makanan, minuman, udara dan lain-lain yang diperlukan untuk kepentingan tubuh seseorang. Dari teori inilah muncul perjuangan hidup, perjuangan untuk mempertahankan hidup, *stuggle for survival.*

7) *Teori Psikoanalitik*

Teori ini mirip dengan teori *insting*, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yaitu *ide* dan *ego*. Tokoh dari teori ini adalah Freud[13].

Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi itu, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri- ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

- Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar atau berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).

[13] Ibid., 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah ”untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- Lebih senang bekerja sendiri.
- Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehinggga kurang kreatif).
- Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitis dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandangnya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa harus juga peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahan nya. Hal itu semua harus dipahami oleh guru, agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.[14]

3. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakukan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi[15]:

a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencapaian tujuan yang diinginkan.
c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motifasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang

[14] Ibid.., 83.
[15] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.[16]

4. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

1) Motif-motif bawaan.

Adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Contoh: dorongan untuk makan, minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Relevan dengan ini, maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif *Physiological drive*

2) Motif-motif yang dipelajari.

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Di samping itu Frandsen, sebagaimana dikutip oleh Sadirman bahwa masih menambahkan jenis-jenis motif sebagai berikut:[17]

[16]Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.., 85-86.
[17] Ibid., 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) *Cognitive motives*

Motif ini menunjukkan pada gejala *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

b) *Self-expression.*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekadar tau mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

c) *Self-enhancement.*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi: kebutuhan untuk minum, makan, benafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Ini sesuai dengan jenis *Physiological drives* dari Frandsen seperti telah di singgung di depan.
2) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk bersaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

c. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah.

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti: refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen.

1) Momen timbulnya alasan. Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seorang tamu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantar kan tamu tersebut. Dalam hal ini, si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormat tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

2) Momen pilih. Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif yang akan dikerjakan.
3) Momen putusan. Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.
4) Momen terbentuknya kemauan Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi Instrinsik.

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan-tujuan yang lain. *Intrinsic motivasions are inherent in the learning situasions and meet pupil-needs and purposes.* Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi dicontohkan bahwa seseorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu.

2) Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang itu belajar, karena tahu besok pagi nya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehinggga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.[18]

5. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat

[18] Ibid,.88-89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.[19]

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga biasanya yang dikejar siswa adalah nilai ulangan atau nilai-nilai raport dengan angka yang baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah

[19] Ibid., 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekadar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.[20]

b. Pemberian Penghargaan atau Ganjaran.

Teknik ini dianggap berhasil bila menumbuhkembangkan minat siswa, minat adalah perasaan seseorang bahwa apa yang dipelajari atau dilakukannya bermakna bagi dirinya. Pemberian penghargaan dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan adalah membengkitkan atau mengembangkan minat. Jadi, penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar dengan baik, ia akan terus melakukan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas.[21]

c. Saingan/Kompetisi.

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau

[20] Ibid., 91.
[21] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar..*, 184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.[22]

d. *Ego-Involvement.*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah symbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subyek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.[23]

e. *Memberi ulangan.*

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan danbersifat rutunitis. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

[22] Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 92.
[23] Ibid.., 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Mengetahui hasil.

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian.

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman.

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar.

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan;

2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau;

3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik;

4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

k. Tujuan yang diakui.

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Di samping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan di atas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bias dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermakna. Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan si subjek belajar.

l. Karyawisata dan ekskursi.

Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya. Selain dari itu, karena objek yang akan dikunjungi adalah objek yang menarik minatnya. Suasana bebas, lepas dari keterikatan ruangan kelas besar manfaatnya untuk menghilangkan ketegangan-ketegangan yang ada, sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan lebih menyenangkan.[24]

m. Film *Pendidikan.*

Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita-cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna.

n. Belajar *Melalui Radio.*

Mendengarkan radio lebih menghasilkan dari pada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid. Kendatipun demikian, radio tidak mungkin dapat menggantikan kedudukan guru dalam mengajar. Masih banyak cara yang

[24] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar..*, 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat digunakan oleh guru untuk membangkitkan dan memelihara motivasi belajar murid. Namun yang lebih penting ialah motivasi yang timbul dari dalam diri murid sendiri seperti dorongan kebutuhan, kesadaran akan tujuan, dan juga pribadi guru sendiri merupakan contoh yang dapat merangsang motivasi mereka.

o. Kompetensi *kelompok,*

Dimana setiap anggota dapat memberikan sumbangan dan terlibat di dalam keberhasilan kelompok merupakan motivasi yang sangat kuat.[25]

p. Kompetensi *dengan diri sendiri,*

Yaitu dengan catatan tentang prestasi terdahulu, dapat merupakan motivasi yang efektif.

Adapun kebutuhan akan realisasi diri, diterima oleh kelompok, dan kebutuhan akan rasa aman dan keselamatan dapat lebih banyak dipenuhi dengan cara kerja sama. Menurut Lowry dan Rankin (1969), kerja sama adalah fungsi utama dan merupakan bentuk yang paling dasar dari hubungan-hubungan antar kelompok.[26]

Motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga

[25] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*.., 186.
[26] Ibid..187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh segi-segi afektif terutama motivasi Dalam membangkitkan motivasi belajar para siswa, guru perlu memperhatikan beberapa hal, antara lain:[27]

1) Lebih banyak memberikan penghargaan atau pujian dari pada hukuman, sebab siswa lebih termotivasi oleh hal-hal yang menimbulkan rasa senang dari pada rasa sakit,
2) Terhadap pekerjaan-pekerjaan siswa, sebaiknya guru memberikan komentar tertulis, dan jangan komentar lisan,
3) Pendapat dari teman-teman sekelas lebih memberikan motivasi yang kuat dari pada hanya pendapat dari guru,
4) Strategi atau metode mengajar yang sesuai dengan minat siswa akan lebih membangkitkan motivasi belajar,
5) Guru hendaknya banyak menekankan pelajaran kepada kenyataan, sebab hal-hal yang nyata lebih membangkitkan motif dibandingkan dengan yang bersifat teoritis,
6) Penggunaan metode atau strategi mengajar yang bervariasi dapat membengkitkan motivasi belajar,
7) Kegiatan belajar yang banyak memberikan tantangan, lebih mengaktifkan dan memberikan dorongan belajar.

[27] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan...*, 265.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Strategi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pembelajaran.

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Index Cart Match

Strategi *Index Card Match* di kenal juga dengan istilah "Mencari Pasangan" adalah strategi yang berpotensi ini membuat siswa senang yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya.

Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan (Hisyam Zaini, 2008: 32), unsur yang terkandung dalam metode ini tentunya membuat pembelajaran tidak membosankan .[28]

---

[28] http://myaghnee.blogspot.com/2009/02/komparasi-strategi-pembelajaran-make.html,rabu 25-05-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Strategi Indexc Cart Matc

Strategi *Index Card Matc* ini merupakan cara aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi pelajaran. Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini, dengan catatan, siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.[29]hal ini senada dengan tujuan permainan edukatif yakni

a. Untuk mengembangkan konsep diri
b. Untuk mengembangkan keativitas
c. Untuk mengembangkan komunikasi
d. Untuk mengembangkan aspek fisik dan motorik
e. Untuk mengembangkan aspek social
f. Untuk mengembangkan aspek emosi atau kepribadian
g. Untuk mengembangkan aspek kognisi
h. Untuk mengasah ketajaman penginderaan
i. Mengembangkan keterampilan olah raga dan menarik.[30]

Hubungan strategi *index Card Matc* dengan meningkatkan motivasi belajar siswa adalah, karena di dalam strategi ini terdapat *education games*, dalam artian suatu kegiatan yang sangat menyenangkan dan dapat merupakan

[29] Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), 69.
[30] Ibid.., 120-149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara atau alat pendidikan yang bersifat mendidik. Cara ini memungkinkan siswa untuk berpasangan dan memberi pertanyaan kuis kepada temannya.

3. Penggunaan strategi index Cart Match

Didalam strategi ini terdapat metode dan teknik yang bervariasi diantaranya adalah metode ceramah, Tanya jawab, bermain ular tangga, kerja kelompok, dan lain-lain. Sedangkan teknik yang dipakai adalah dengan bernyanyi, memakai potongan kertas, dan teknik bermain untuk mencocokkan kartu. Langkah-langkah pelaksanaan strategi ini adalah[31]

a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topic yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban
b. Setiap siswa mendapat satu buah kartu
c. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang
d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban)
e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin
f. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya
g. Kesimpulan/penutup

[31] Djamaroh, Bahri, Syaiful "*Ragam Pembelajaran Interaktif*" 18 Maret 2011 http://dossuwanda.wordpress com/2008/03/18/ragam-metode-pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prosedur lain yang ditawarkan adalah sebagai berikut:[32]

a. Pada kartu indeks yang terpisah, tulislah pertanyaan tentang apapun yang diajarkan di kelas. Buatlah kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama dengan setengah jumlah siswa.
b. Pada kartu yang terpisah,tulislah jawaban atas masing-masing pertanyaan itu.
c. Campurkan dua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar-benar tercampur aduk.
d. Berikan satu kartu untuk satu siswa. Jelaskan bahwa ini merupakan latihan pencocokan. Sebagian siswa mendapatkan pertanyaan tinjauan dan sebagian lain mendapatkan kartu jawabannya.
e. Perintahkan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, perintahkan siswa yang berpasangan itu untuk mencari tempat duduk bersama. (katakana pada mereka untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada dikartu mereka).
f. Bila semua pasangan yang cocok telah duduk bersama, perintahkan tiap pasangan untuk memberikan kuis kepada siswa yang lain dengan membacakan keras-keras pertanyaan mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya.

[32] Melvin L, Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif..*, 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada variasi yang lain:

a. Pada kartu indeks terpisah , tulislah pertanyaaan tentang apa pun yang di ajarkan di dalam kelas. Buatlah kartu pertanyaan yang cukup untuk menyamai satu setengah julah siswa
b. Pada kartu terpisah tulislah jawaban bagi setiap pertanyaan- pertanyan tersebut
c. Campurlah dua lembar kartu dan kocok beberapa kali sampai benar- benar tercampur.
d. Berikan satu kartu kepada setiap peserta didik. Jelaskan bahwa ini adalah latian permainan. Sebagian memegang pernyaan revieuw dan sebagian lain memegang jawaban.
e. Perintahkan kepada peserta didik untuk menemukan kartu permainannya .ketika permainan di bentuk,perintahkan peserta didik yang bermain untuk mencari tempat duduk bersama(beritahu mereka jangan menyatakan kepada peserta didik lain apa yang ada pada kartunya)
f. Ketika semua pasangan permainan telah menempati tempatnya, perintahkan setiap pasangan menguji peserta didik yang lain dengan membaca keras pertanyaannya dan menantang teman sekelas untuk menginformasikan jawaban kepadanya.[33]

[33] Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif..*, 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kekurangan Dan Kelebihan Strategi Index Cart Matc

Keunggulan dari metode ini akan tercipta suasana gembira dalam belajar. Dengan demikian, saat strategi tersebut diterapkan pada jam pelajaran terakhir pun, siswa tetap antusias belajar.

Kelemahan dari metode ini adalah ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong kepada temannya untuk mencarikan jawaban. Solusinya, mengurangi poin bagi siswa yang membantu dan yang dibantu.[34]

Hubungan strategi *index Card Matc* dengan meningkatkan motivasi belajar siswa adalah, karena di dalam strategi ini terdapat *education games*, dalam artian suatu kegiatan yang sangat menyenangkan dan dapat merupakan cara atau alat pendidikan yang bersifat mendidik. Permainan edukatif bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir, serta bergaul dengan lingkungan, atau bermanfaat untuk menguatkan dan menerampilkan anggota badan si anak, mengembangkan kepribadian, mendekatkan hubungan antara pendidik dengan peserta didik, kemudian menyalurkan kegiatan peserta didik, dan sebagainya.

Dunia anak adalah dunia bermain. Dengan bermain, anak memperoleh pelajaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif, sosial, emosi, dan perkembangan fisik. Melalui kegiatan bermain dalam strategi *index card matc*, maka proses pembelajaran tidak menjenuhkan, dan pembelajaran

---

[34] Ariyati Wahyu, "*Pernak–Pernik Pembelajaran*" sabtu 19 Maret 2011 http://www indopos.co.id/index.php?act = detail_c&id=322194

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung secara efektif dan efisien serta menyenangkan, sehingga peserta didik dengan sendirinya termotivasi untuk selalu belajar

C. Penggunaan Strategi *Index Card Matc* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam model pembelajaran aktif, pengajar sangat senang bila peserta didik berani mengungkapkan gagasan dan pandangan mereka, berani mendebat apa yang dijelaskan pengajar karena mereka melihat dari segi yang lain. Untuk itu, pengajar selalu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengungkapkan gagasan-gagasan alternatif mereka. Mungkin saja, pengajar akan sangat senang dan menghargai peserta didik yang dapat mengerjakan suatu persoalan dengan cara-cara yang berbeda dengan cara yang baru saja dijelaskan pengajar. Kebebasan berpikir dan berpendapat sangat dihargai dan diberi ruang oleh pengajar. Hal ini akan berakibat pada suasana kelas, artinya suasana kelas akan sungguh hidup, menyenangkan, tidak tertekan, dan menyemangati peserta didik untuk senang belajar.

Dalam memulai pelajaran apa pun, kita sangat perlu menjadikan siswa aktif semenjak awal. Jika tidak, kemungkinan besar kepasifan siswa akan melekat seperti semen yang butuh waktu lama untuk mengeringkannya. Aktivitas pembuka perlu disusun untuk menjadikan siswa lebih mengenal satu sama lain, merasa lebih leluasa, ikut berfikir, dan memperlihatkan minat terhadap pelajaran. Pengalaman-pengalaman ini bisa dianggap sebagai “hidangan pembuka” sebelum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makanan utama, pengalaman ini membuat siswa berselera untuk menikmati hidangan selanjutnya. Memang ada sebagian guru memilih untuk memulai pelajaran hanya dengan pengenalan singkat, namun menambahkan setidaknya satu latihan pembuka pada rencana pengajaran merupakan langkah perama yang memiliki banyak manfaat.[35]

[35] Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar...*, 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif, yang mana peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.[36] Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yakni suatu penelitian yang mengkaji proses pembelajaran dikaitkan dengan pengoptimalan penggunaan metode, media, strategi pembelajaran, dalam mana kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah *PTK*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru

[36] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar dan murid belajar. Sedangkan sifat penelitian ini dilakukan secara mandiri oleh guru atau peneliti.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Lokasi Sekolah

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI. Darussalam, MI. ini merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di desa pesangrahan kecamatan kwanyar kabupaten Bangkalan.

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitihan ini adalah seluruh siswa kelas V, di MI. Darussalam Bangkalan tahun pelajaran 2010/2011, dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa. Penentuan kelas ini dilaksanakan peneliti berdasarkan hasil pengamatan terhadap kelas yang diajar oleh peneliti ketika membantu mengajar di MI tersebut. peneliti memprediksi bahwa kelas ini akan terjadi peningkatan motivasi belajar jika dilakukan dengan Strategi *Index Card Matc.*

3. Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang peneliti ajarkan adalah mata pelajaran yang sesuai dengan disiplin ilmu, sehingga peneliti tidak mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi tersebut. Adapun mata pelajaran yang peneliti angkat adalah pembelajaran Bahasa Arab, yang mengulas tentang *mufradat* (kosa kata) dan *qowa'id* (tata bahasa).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Karakteristik Sekolah

Sekolah yang peneliti tempati merupakan salah satu dari madrasah yang bertempat di desa kwanyar kabupaten bangkalan yang berdiri sejak tahun 2003 dengan memulai membangun dan melengkapi sarana fasilitasnya hingga menjadi sekolah yang layak dipakai sebagai sumber kegiatan belajar mengajar Pembangunan fisik secara bertahap itu memang mengalami perkembangan yang sangat baik sekali.

5. Karakteristik Siswa

Kondisi kelas V MI. Darussalam selama kegiatan belajar mengajar dalam kelas, belum bisa dikatakan baik. Mereka kurang begitu antusias mengikuti pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Arab. Siswa dikelas V ini cenderung ramai, tidak memperhatikan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Tetapi jika diajar guru yang mereka harapkan, maka proses pembelajaran berjalan dengan tenang dan efektif.

C. Variable yang di selidiki

Variable adalah segala sesuatu yang menjadi obyek penelitian yang di anggap sebagai faktor yang berperan dalam penelitian, atau bisa juga di sebut dengan apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah di kemukakan , maka pada penelitian ini variable penelitiannya di bedakan atas dua macam, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Variabel Bebas (Independent variabel) adalah variabel beroperasi secara bebas serta aktif yang diselidiki pengaruhnya.
2. Variabel Terikat (Dependent Variabel) adalah variabel yang diramalkan akan timbul dalam hubungan yang fungsional

   Dalam penelitian ini yang termasuk variabel –variabel diatas adalah:

   a. Variabel Bebas (x) : penggunaan strategi index cart matc X yang akan mempengaruhi variabel Y.
   b. Variabel Terikat (y) : motivasi belajar siswa klelas V Y yang akan dipengaruhi variabel X.

Indikator variabel adalah variabel yang dipecah menjadi kategori-kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Adapun indikatornya adalah

Variable bebasnya, penggunaan strategi (x)

1) Penerapan strateginya
2) Penguasaan terhadap materi pelajaran
3) Hubungan guru dengan murid

Variable terikat adalah motivasi belajar siswa (y)

1) Nilai harian
2) Nilai ulangan umum
3) Cara menjawab pertanyaan di kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Rencana Tindakan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Secara sederhana, PTK dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclycal*) yang terdiri dari 4 tahap seperti yang terlihat pada gambar 1.1 berikut:

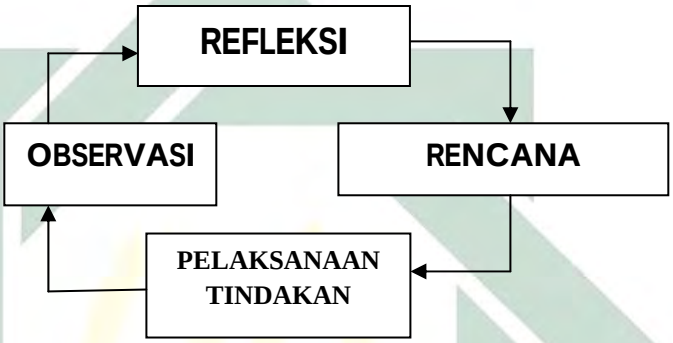

Gambar 3.1 Alur PTK

Setelah dilakukan refleksi atau perenungan yang mencakup: analisis, síntesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan dari proses serta hasil tindakan biasanya ada beberapa permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, serta diikuti refleksi ulang. Tahap-tahap kegiatan ini berulang, sampai satu permasalahan dianggap teratasi. Keempat fase dari satu siklus dalam sebuah PTK digambarkan dengan sebuah spiral PTK seperti yang ditunjukkan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.2

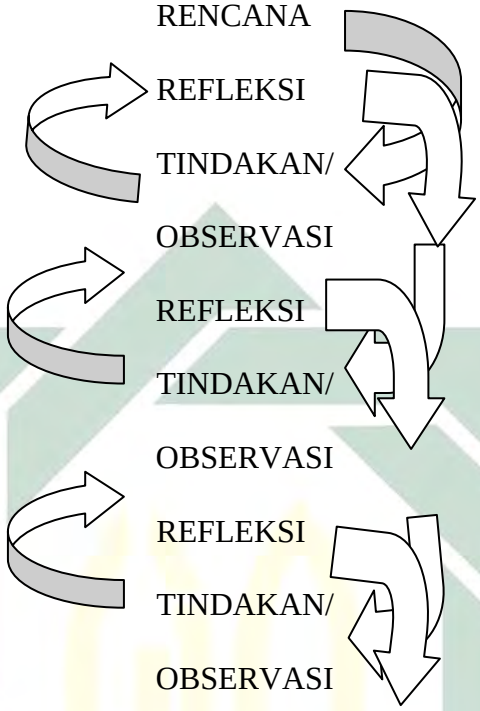

Gambar 3.2 Spiral Penelitian Tindakan Kelas

1. Rencana Tindakan

a. Membuat perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan satuan pelajaran.

b. Menyusun materi yang akan disampaikan.

c. Membuat alat observasi untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa.

d. Membentuk kelompok dengan pengelompokan heterogenitas berdasarkan latar belakang akademis, jenis kelamin, dan kemampuan akademis.

e. Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang logis dan sistematis, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.

f. Menyusun alat evaluasi berupa test kelompok dan individu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pendahuluan

1) Mengucapkan salam dilanjutkan dengan do'a bersama.
2) Guru mengadakan apersepsi dengan cara menghubungkan
3) pengetahuan siswa dengan materi yang akan disampaikan.
4) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu.

b. Kegiatan inti

1) Guru memberikan gambaran pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan strategi *index card matc* yang akan mereka lakukan dalam kegiatan belajar mengajar.
2) Guru menjelaskan materi yang akan dibahas.
3) Seluruh siswa keluar dari kelas untuk menerapkan strategi yang ditawarkan oleh guru, yaitu strategi index card matc
4) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok disesuaikan dengan jumlah kelas, dan dalam pengelompokan tersebut dibagi secara heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya. Pembentukan kelompok ini di gunakan sebagai kuis
5) Tiap kelompok melaksanakan dan menjawab tugas atau pertanyaan yang diberikan oleh guru sesuai jumlah babak yang ditentukan.
6) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.
7) Memberikan pujian atau rewad kepada kelompok yang memperoleh poin terbanyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Refleksi

1) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar pada waktu itu tentang beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari sebuah rencana kegiatan pembelajaran.

2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan permasalahan yang belum dimengerti terkait dengan pembelajaran yang baru dilaksanakan

d. Penilaian

1) Keseriusan dan partisipasi siswa ketika proses belajar mengajar.

2) Kemampuan siswa dalam bekerja kelompok.

3) Keantusiasan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

4) Keaktifan dan kontribusi siswa dalam proses pembelajaran.

5) Ketanggapan dan ketepan siswa dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru.

3. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil dokumentasi berupa foto siswa pada setiap *seasion* dalam mengikuti proses pembelajaran. Serta melalui pengamatan tertulis yang dicatat pada lembar pengamatan, antara lain:

a. Tingkat motivasi siswa dalam mengikuti kegatan belajar mengajar.

b. Semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hasil belajar atau prestasi belajar siswa yang diperoleh dari nilai hasil pre tes dan nilai pos tes.

4. Evaluasi/ Refleksi

Hasil evaluasi/refleksi sejajar tetapi tidak tepat sama dengan tahap analisis data dalam penelitian formal. Dikatakan sejajar karena pada tahap ini peneliti mencermati, memaknakan, dan mengevaluasi keseluruhan informasi yang dikumpulkan dalam tahap observasi. Di dalam penelitian tindakan kelas, evaluasi/refleksi dilakukan secara kontinu sejalan dengan kemajuan penerapan tindakan, menggunakan berbagai metode yang dipandang paling tepat yang dapat diubah setiap saat, dan umumnya ditujukan untuk mengembangkan rekomendasi-rekomendasi untuk perencanaan siklus penelitian berikutnya.

Di dalam tahap evaluasi/refleksi ini peneliti dapat menganalisis dampak tindakan dan hasil implementasi satu tahap penelitian dengan temuan-temuan dari penelitian yang lain. Data hasil pengamatan observasi dan hasil belajar siswa, digunakan untuk menyusun refleksi. Refleksi merupakan kegiatan síntesis analisis, integrasi, interpretasi, dan eksplansi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan

E. Data dan cara pengumpulannya

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah siswa-siswi kelas V MI. Darussalam Bangkalan, dimana siswa-siswi tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktif dalam kegiatan yang di lakukan. Adapun penjaringan data diambil dengan cara mengambil sampel dari sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan saja. Suharsimi Arikunto mengklasifikasikan sumber data menjadi 3 tingkatan huruf *p* dari bahasa Inggris, yaitu[37]:

P = *person*, sumber data berupa orang.

P = *place*, sumber data berupa tempat.

P = *paper*, sumber data berupa simbol.

Keterangan singkat untuk ketiganya adalah sebagai berikut:

Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain. Sedangkan bergerak, misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya. Keduanya merupakan objek untuk penggunaan metode observasi.

Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dengan pengertiannya ini maka "*paper*" bukan terbatas hanya pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata "*paper*" dalam bahasa Inggris, tetapi dapat berwujud batu,

[37] Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kayu, tulang, daun lontar, dan sebagainya yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.

Data penelitian ini mencakup:

1. Skor tes siswa (*pre tes* dan *pos tes*)
2. Hasil prosentase angket respon siswa
3. Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, kumpulan, pencatatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *index card matc* pada bidang studi bahasa Arab dalam meningkatkan motivasi siswa kelas V di MI. Darussalam. Data penelitian tindakan ini bersifat kualitatif yang diperoleh dari dokumentasi, observasi, dan interview. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif berasal dari angket dan pengukuran hasil tes (*pre test*, dan *post test*)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini yang menurut Wolcoott sebagaimana yang dikutip oleh Nana Syaodih Sukmadinata dalam metode penelitian tindakan disebut sebagai strategi pekerjaan lapangan primer, yaitu: pengalaman, pengungkapan, dan pengujian.[38] Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

[38] Nana Syaodih Sukmadinata.., 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Observasi*

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[39] Yang dilakukan waktu pengamatan adalah mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat segera dengan memakai alat bantu seperti alat pencatat, formulir dan alat mekanik. Dalam pelaksanaannya digunakan alat bantu seperti checklist, skala penilaian atau alat mekanik seperti tape recorder dan lainnya.[40]

Peneliti mengamati secara langsung peristiwa dilapangan sebagai pengamat yang berperan serta secara lengkap untuk memperoleh suatu keyakinan tentang keabsahan data dengan mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Dengan demikian peneliti memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkannya, jadi peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek, sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah Observasi Aktivitas Kelas, Observasi ini merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran, sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa, kerjasama, serta komunikasi diantara siswa dalam kelompok.

---

[39] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 158.
[40] Mardalis, *Metode Penelitian suatu pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Pengukuran Test Hasil Belajar*

Pengukuran test hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan melihat nilai yang diperoleh oleh siswa. Test tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Index card matc*. Test yang dimaksud meliputi test awal/ test pengetahuan pra syarat, test pengetahuan pra syarat tersebut akan dijadikan sebagai acuan tambahan untuk mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kuis dalam proses pembelajaran, skor tes awal ini juga akan dijadikan penentuan awal poin perkembangan individu siswa. Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi, motivasi dan keaktifan siswa terhadap materi pelajaran bahasa Arab melalui strategi *index card matc*.

3. *Angket*

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.[41]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis angket atau kuesioner berstruktur. Kuesioner ini disebut juga kuesioner tertutup, berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang

[41] Ibid., 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disediakan. Responden dalam menjawab terikat pada sejumlah kemungkinan yang sudah disediakan.

Data yang dikumpulkan dengan angket adalah respon siswa terhadap pembelajaran dengan strategi *Index Card Matc*. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana dalam mengisi jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapatnya masing-masing.

4. *Wawancara*

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.[42]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu jenis wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, karena peneliti mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Oleh karena itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali. Semua aspek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.[43]

---

[42] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 180.

[43] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) edisi Revisi, 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Format wawancara atau *protokol wawancara* yang digunakan berbentuk terbuka, pertanyaan-pertanyaan sebelumnya disusun peneliti dan didasarkan atas masalah dalam rancangan penelitian.

5. *Metode Dokumentasi*

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[44] Pembuktian (*Examining*) dilakukan dengan mencari bukti-bukti dokumenter, antara lain:

a) Dokumen arsip;
b) Jurnal;
c) Peta;
d) Catatan lapangan.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui sejarah berdirinya MI. Darussalam kwanyar Bangkalan, absensi kelas untuk mengetahui data siswa yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan strategi *index card matc*, serta catatan lapangan dari hasil pengamatan.

F. Indikator Kinerja

Adapun indikator kinerja yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran adalah dua kriteria, yakni (1) indikator kualitatif berupa keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran dan sikap mereka

[44] Suharsimi Arikunto.., 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap strategi pembelajaran yang dikembangkan, dan (2) indikator kuantitatif berupa besarnya skor ujian yang diperoleh siswa dan selanjutnya dibandingkan dengan batas minimal lulus (kriteria ketuntasan minimal) mata pelajaran bahasa Arab di MI. Darussalam, besarnya skor kriteria sebesar 60 Dengan demikian siswa dikatakan tuntas belajar secara individual jika skor tes minimal sebesar 60. Tetapi jika siswa yang berhasil secara individual masih dibawah 70%, maka strategi yang dijalankan dapat dikatakan belum berhasil.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen kunci penelitian, mutlak diperlukan.Karena terkait dengan desain penelitian yang di pilih adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat mandiri, maka tugas peneliti disini sebagai pelaku tindakan berarti juga sebagai sumber data sekaligus bertugas sebagai pengamat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Selama penelitian tindakan ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai instrumen, obsever pengumpul data, penganalisis data, dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mendeskripsikan tentang keberadaan obyek penelitian dan hasil paparan data ketika proses belajar mengajar berlangsung, yaitu ketika menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Matc* pada pokok bahasan *mufradat* dan *qowa'id* yang telah peneliti terapkan di kelas V MI. Darussalam. Supaya situasi pembelajaran dapat diikuti secara utuh, maka peneliti memaparkan semua proses yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran, mulai dari kegiatan awal hingga peneliti menutup pembelajaran dari masing-masing pertemuan. Penelitian dimulai pada tanggal 02 april sampai 30 april 2011. penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus selama tiga kali pertemuan.

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Mi Darussalam

   MI (Madrasah Ibtidaiyah Plus) Darus Salam adalah lembaga pendidikan yang setara dengan SD yang berdiri pada tahun 2003 dan telah diakreditasi oleh Departemen Agama RI Provinsi Jawa Timur dengan status TERDAFTAR.

   Sebagai lembaga pendidikan dasar yang bernuansa islami, MI Darus Salam menerapkan program pelajaran dengan formula yang seimbang, yakni 50% pengetahuan umum dan 50% pengetahuan agama. Dan diharapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nantinya akan tercipta siswa-siswi yang berilmu pengetahuan dengan dibentengi iman dan taqwa. Dengan demikian mereka tidak hanya sekedar pintar dalam suatu bidang ilmu pengetahuan saja, lebih dari itu mereka diharapkan menjadi insan-insan yang mengerti dan berakhlaqul karimah.

2. Visi Dan Misi

Visi : Memformulasikan pendidikan umum dan agama secara sinergis, selaras dan seimbang

Misi : Mengelola lembaga pendidikan yang religius, profesional dan handal

3. Tujuan Mi Darussalam

Menciptakan generasi penerus yang cerdas, beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah

4. Struktur Organisasi Mi Darussalam

Adapun struktur organisasi MI. Darussalam adalah sebagaimana terlampir pada lampiran III.

5. Fasilitas dan nilai plus

a) Memiliki gedung sendiri
b) Memiliki fasilitas computer
c) Memiliki fasilitas perpustakaan
d) Guru yang mayoritas sarjana S1
e) Pelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris
f) Bebas SPP (gratis)
g) 50% pendidikan umum dan 50% pendidikan agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Paparan Data

1. Observasi Awal

Peneliti melakukan pengamatan di MI. Darussalam untuk mengetahui sejauh mana tingkat motivasi, keaktifan dan prestasi belajar peserta didik. Peneliti melakukan wawancara awal kepada wali kelas V yang kebetulan menjadi guru bidang studi bahasa Arab dikelas yang akan dijadikan subyek penelitian. perolehan dari hasil wawancara tersebut, bahwa guru masih menggunakan pembelajaran tradisional, adapun metode yang dipakai sampai saat itu adalah ceramah, Tanya jawab dan hafalan. Dan dari hasil pantauan peneliti, belum ada inovasi baru dari pihak sekolah untuk memperbaiki pembelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Arab. sehingga motivasi dan keaktifan siswa dalam mempelajari pelajaran bahasa arab cenderung rendah, hal ini ditunjukkan pada hasil nilai rapor yang diperoleh siswa kelas V pada semester ganjil sangat minim. Setelah memperoleh beberapa data yang menunjukkan bahwa siswa di MI. Darussalam, khususnya kelas V perlu diberikan tindakan yang positif dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab, maka mulai tanggal 06 april 2011, peneliti mendapat izin dari pihak fakultas dan kepala sekolah MI. Darussalam untuk mengadakan penelitian. Peneliti juga meminta data-data yang diperlukan sebagai tolak ukur keberhasilan ketika menerapkan pembelajaran dengan strategi yang akan dilaksanakan. Nilai standar kelulusan yang dimiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh MI. Darussalam adalah 6,00. Ini berlaku untukpelajaran bahasa Arab. Sedangkan materi yang umum dan agama yang lain mempunyai standar keberhasilan sendiri.

2. Pre Tes

1) Rancangan Pre Tes

Pre tes dirancang dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap situasi pembelajaran sebelumnya, yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode tradisional yaitu metode ceramah. Adapun persiapan dalam pelaksanaan pretes yaitu membuat rencana pembelajaran sebagai berikut:

- Kegiatan awal, guru memberikan salam, dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menggugah semangat baru dalam diri peserta didik.
- Kegiatan inti, guru mulai bertanya sedikit tentang pelajaran sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian pre tes kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan atau daya ingat peserta didik terhadap pembelajaran yang diperoleh selama menggunakan metode yang tradisional yaitu ceramah.
- Kegiatan akhir, guru memberikan pesan-pesan yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas, agar peserta didik selalu belajar, dan mengucapkan salam penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pelaksanaan Pre Tes

Pre tes di laksanakan pada tanggal 06 April 2011 pada jam ketiga, pre tes dilaksanakan selama 2x35 menit jam pelajaran. Suasana dikelas mulai agak gaduh setelah peneliti membagikan soal yang akan dijawab oleh peserta didik, banyak peserta didik yang bertanya kepada teman sebelahnya untuk memperoleh jawaban yang sesuai, hal ini dapat ditunjukkan pada gambar no 1 lampiran 14 .[45] Bahkan ada yang jalan-jalan untuk mencari jawaban dari teman-temannya yang lain. Itu semua karena ketidaksiapan peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru atau peneliti.

3) Observasi dan Hasil Pre Tes

Dilihat dari hasil pre tes, banyak sekali siswa yang asal-asalan menjawab pertanyaan yang diberikan, dan mereka kurang semangat serta kurang antusias untuk mengerjakannya, banyak peserta didik yang putus asa dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat dari ketidaksiapan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. di lihat dari prestasi/nilai yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa siswa memperoleh nilai/prestasi yang cenderung rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa metode ceramah saja kurang cocok jika diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Indikator rendahnya motivasi dan kurangnya

[45] Dokumentasi yang diambil gambarnya oleh peneliti saat siswa melaksanakan pre tes pada tanggal 06 april 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keaktifan adalah banyak siswa yang cenderung tidak peduli dengan jawabannya, apakah salah atau betul, tidak adanya keinginan untuk bertanya jika mengalami kesulitan, mereka cenderung diam, tidak peduli dengan perolehan hasil yang mereka dapatkan. Itulah dampak karena siswa tidak diikut sertakan untuk berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat mengerjakan pre tes, peserta didik kurang begitu semangat, dan isi jawabannya masih ada yang kosong atau hanya separuh yang dijawab, tidak secara keseluruhan. Hasil nilai pre tes dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Distribusi skor pre tes mata pelajaran bahasa Arab kelas V

No	Interval Skor	Frekwensi	Status
1	96-100	2	Lulus
2	91-95	3	Lulus
3	86-90	2	Lulus
4	81-85	-	
5	76-80	2	Lulus
6	71-75	1	Lulus
7	66-70	2	Lulus
8	61-65	1	Lulus
9	56-60	2	Tidak lulus
10	51-55	-	
11	46-50	2	Tidak lulus
12	41-45	-	
13	36-40	4	Tidak lulus
14	31-35	-	
15	00-30	15	Tidak lulus
Jumlah		36	

**Diambilkan dari Kriteria Penilaian di MI. Darussalam tahun ajaran 2010-2011.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam satu kelas adalah 36,11% yakni dari 36 peserta tes, yang dinyatakan lulus sebanyak 13 orang. Sedangkan yang gagal sebanyak 23 orang atau karena skor tesnya kurang dari 6,00. dan dibawah standar kelulusan. Satu orang izin tidak masuk karena ada kepentingan keluarga. Ini semua menunjukkan bahwa peserta didik selama ini kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik yang sangat rendah.

4) Refleksi Pre Tes

Dari hasil pretes dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi tradisional dengan metode ceramah saja, kurang mengena dan kurang cocok diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab pada pokok bahasan *mufradat* dan *qowa'id*, karena strategi ini menyebabkan siswa kurang semangat dan antusias dalam belajar, nampak pada raut wajah peserta didik yang malas-malasan dalam menjawab soal pre tes yang diberikan oleh guru/peneliti, dan rasa keingintahuan yang dimiliki kurang, sehingga mengakibatkan suasana kelas menjadi pasif dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Dengan metode ceramah ini, peserta didik hanya mengandalkan informasi dari guru saja, padahal materi yang disajikan, dapat diakses dari berbagai sumber. Untuk menyikapi hasil dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pre tes yang telah di laksanakan, maka perlu adanya perbaikan / pembenahan sebagai berikut:

a) Mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didiknya Peneliti dalam hal ini akan melakukan tindakan kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi *Index card matc*.Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Setelah peneliti mengadakan pretes, rencana selanjutnya adalah menerapkan pembelajaran dengan strategi *index card matc* sesuai dengan tujuan kedatangan peneliti di MI. Darussalam yaitu meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar *mufrodat* dan *qowa'id* pada mata pelajaran bahasa Arab dengan menerapkan strategi *index card matc*.

3. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti membuat perencanaan atas dasar sebagai berikut:

1) Pengamatan peneliti dengan melihat nilai pre tes yang dilaksanakan pada tanggal 06 April 2011, menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran bahasa Arab sangat rendah, hal ini dapat dikaitkan dengan motivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab juga rendah, karena pada bayangan mereka belajar tentang kata-kata asing yang berbahasa arab sesuai kaidah adalah rumit, sebab selama ini strategi pembelajaran yang digunakan guru masih *konvensional* yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, menghafal yang dirasa kurang mengena.

2) Dengan menerapkan strategi *index card matc* yang di dalamnya mengikut sertakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan harapan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, dan dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam setiap individu peserta didik.

Dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk standar kompetensi peserta didik memahami makna kata, mampu mengucapkan, membaca dengan nyaring dan menulis kata-kata, frase dan kalimat serta memahami makna interpersonal, ideasional, dan tekstual sederhana dengan menggunakan **خبر مقدم+أمبتد+تعت** terdapat di dalam teks interaksional dan naratif yang disertai gambar. Sedangkan standar kompetensi nya adalah bercakap, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab tentang **المكتبة**. dengan struktur kalimat dasar yang meliputi **خبر مقدم+أمبتد+تعت**

Secara rinci rencana pembelajaran pada siklus pertama yang terdiri dari dua pertemuan, dengan menggunakan strategi *index card matc* adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Guru menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar serta tujuan yang akan dicapai atau dikuasai peserta didik.
2) Menyampaikan materi secara garis besar, yang didalamnya terdapat beberapa kosa kata dan tata bahasa yang harus dikuasai peserta didik
3) Tahap Tanya jawab antara pendidik dan peserta didik mengenai hal-hal yang belum dimengerti.
4) Mengaplikasikan *games education* yaitu mencocokkan kartu dengan sesama temannya, sebagai bentuk upaya guru agar peserta didik mampu menguasai beberapa kosa kata yang disajikan oleh guru sebelumnya.
5) Pembagian kelompok, masing-masing terdiri atas 5 sampai 6 orang siswa, yang mana penentuan kelompok berdasarkan pertimbangan tertentu.
6) Melaksanakan kuis antar kelompok, dengan beberapa pertanyaan tentang *mufradat* dan *qowa'id* yang sudah disiapkan oleh guru sebelumnya.
7) Pada akhir sesi, guru melakukan evaluasi individu dan memberikan kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilakukan (RPP terlampir).

Kriteria (indikator yang menjadi penanda) untuk menentukan bahwa strategi yang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah yang sedang diupayakan pemecahannya, dilakukan secara kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, seperti tingkat motivasi, keceriaan, keantusiasan dan kreativitas dalam mengikuti program pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan peneliti selama pembelajaran bahasa Arab berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan secara kuantitatif dilakukan dengan cara tes. Keberhasilan individual ditetapkan jika siswa memperoleh ketuntasan belajar minimal 6,00. ini adalah skor minimal batas kelulusan sebagaimana ketentuan sistem evaluasi yang tercantum dalam pedoman pendidikan MI. Darussalam tahun akademik 2010/2011, yang dapat dilihat pada lampiran12.[46] Pada rencana tindakan siklus pertama, peneliti menerapkan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan strategi *index card matc.* Strategi ini diupayakan agar siswa mempunyai motivasi yang tinggi dan mampu berperan aktif dalam belajar di kelas serta terlibat aktif dalam kerja sama antar siswa sehingga prestasi belajar mereka meningkat. Hal ini dilakukan agar masing-masing siswa tidak melakukan tindakan semaunya sendiri, seperti bermain, membuka buku mata pelajaran selain bahasa Arab, dan mau berfikir sendiri serta tanggap dengan berbagai macam perintah guru yang sifatnya membangun, sehingga pengetahuan tentang pelajaran bahasa Arab menjadi maksimal dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Siklus pertama di laksanakan sebanyak 2 kali pertemuan atau selama 140 menit, yang dilaksanakan pada tanggal 13 dan 20 april 2011. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada peserta didik tentang bagaimana cara yang efektif dan efisien untuk dapat menguasai *mufradat* dan *qowa'id* dalam pembelajaran bahasa Arab.

---

[46] Pengumpulan data yang peneliti peroleh pada tanggal 06 april 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RPP dikembangkan berdasarkan silabus yang dipakai guru bahasa Arab di MI. Darussalam selama ini.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku panduan berbahasa Arab sesuai dengan kurikulum KTSP, dan kamus bahasa arab. Sedangkan alat atau bahan yang dibutuhkan dalam program pembelajaran adalah potongan-potongan kertas dua warna serta beberapa amplop berisi beberapa pertanyaan. Adapun untuk mengungkap hasil peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa digunakan instrumen penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, dan tes hasil belajar.

b. Implementasi Tindakan.

1) *PenerapanTindakan Siklus I, Minggu I*

Pada awal pertemuan pertama, sebelum siklus penelitian tindakan kelas dilaksanakan, peserta didik diberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari bahasa Arab dengan mengetahui arti *mufradat* serta bentuk-bentuk katanya. Selanjutnya juga dijelaskan tentang kerucut hasil pembelajaran sebagaimana bahwa belajar dengan mengatakan dan melakukan akan diperoleh daya serap yang tinggi atas perolehan hasil belajar, untuk itu yang memiliki kemampuan diatas rata-rata hendaknya dengan ringan tangan dapat membantu mereka yang memiliki kemampuan dibawahnya. Penjelasan semacam ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan untuk menumbuhkan semangat rela menolong yang lemah dan meminimalkan perasaan enggan untuk membantu temannya.

Rangsangan selanjutnya adalah dengan mengemukakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, informasi tentang konsep-konsep yang akan dipelajari dan masalah-masalah yang akan dibahas, serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui sebagaimana disajikan dalam rencana pembelajaran.

Guru menjelaskan sedikit materi yang akan dibahas pada waktu itu, yaitu beberapa kosa kata yang berhubungan dengan **فىالمكتبة** Disamping itu dijelaskan juga tentang kaidah nahwiyah atau tata bahasa Arab tentang نعت+مبتدأ+خبرمقدم sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Materi yang disajikan adalah sebagai berikut:

KOSA KATA

مفرداة	Arti	مفرداة	Arti
رف	Rak	القرأة غرفة	Ruang Baca
المكتبة موظف	Pegawai Perpustakaan	منفعة	Mamfaat
بطاقات	Kartu	عطلة	Libur
مجلة	Majalah	ستلم ا	Menyerahkan
جريدة	Koran	خدم	Melayani
مكتب	Meja	ستعار ا	Meminjam
كرسي	Kursi	قرأ	Membaca
لوحة	Papan	كتاب	Buku
مقعد	Bangku	الاعلان لوحة	Papan Pengumuman
خزا نه	Lemari	جلس	Duduk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TATA BAHASA

(خبر مقدم+مبتدأ+نعت) khabar Muqaddam+Mubtada' Mu'akhar+Na't

Pengertian *mubtada'*(**مبتدأ**) dan *khabar*(**خبر**) telah di kemukakan di depan pada bab yang lalu. Pada dasarnya setiap *mubtada'* terletak di awal kalimat (jumlah) . akan tetapi , adakalanya *khabar* itu diletakkan sebelum *mubtada'*(الخبرمقدم) dan *mubtada'* di akhirkan sesudah *khabar* (المبتدأالمؤخر). Khabar harus didahulukan atas mubtada'dengan syarat sebagai berikut.

a. Mubtada' berupa *ism nakirah*, sedangkan *khabar*-nya berupa *shibhul jumlah*. Contohnya adalah في المكتبة كتب (di perpustakaan itu ada banyak buku).

b. Khabar berupa *ism nakirah* kata tanya (اسمالاستفهم) contohnya adalah أينالكتاب(dimana buku itu?)

Guru menjelaskan secara mendetail tentang tata bahasa yang harus dikuasai siswa sesuai dengan indikator yang harus dicapai, kemudian membacakan berulang-ulang beberapa kosa kata yang disajikan, dan peserta didik menirukan setelahnya. Beberapa siswa sudah mulai antusias mengikuti proses pembelajaran, hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya beberapa peserta didik yang bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti, dengan kata lain peserta didik berusaha mencari tahu atas apa yang belum difahami olehnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama 20 menit guru menjelaskan materi. Kemudian guru mulai memerintahkan seluruh siswa untuk keluar didepan kelas untuk melaksanakan *education game*, penempatan didepan kelas karena dalam permainan ini membutuhkan medan yang luas. Sebelum permainan dilaksanakan, guru menjelaskan kepada siswa aturan pelaksanaan permainan tersebut, Yaitu sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan isi kartu yang akan dibagikan, yaitu beberapa kosa kata yang terdiri dari kosa kata berupa bahasa Arab dan maknanya.
2. Setiap siswa akan mendapat satu kartu berisi satu kosa kata yang akan dibagikan oleh guru.
3. Untuk giliran mengambil kartu, siswa harus membuat formasi lingkaran besar.
4. Dalam hitungan 1-3 siswa mulai mencari pasangan kartunya secara serentak, waktu yang diberikan guru adalah 5 menit untuk mencari pasangannya, lebih dari 5 menit, berarti siswa tersebut gagal, sebagaimana yang digambarkan pada lampiran 14 no 3.47 Dan yang sudah mendapat pasangannya, masuk di dalam kelas dengan

[47] Dokumentasi gambar yang telah diambil pada saat siswa menunggu giliran mendapatkan kartu dari guru dengan formasi lingkaran sambil bernyanyi sampai seluruh siswa memegang satu kartu pada tanggal 13 april 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasangan masing-masing sesuai dengan urutan tempat duduk yang sudah ditentukan guru,

5. Secara bergantian siswa yang duduk dengan pasangan masing-masing membacakan hasil dari pencarian pasangan yang baru dilaksakan, guru dan semua siswa mengoreksi secara bersama-sama, sebagaimana yang digambarkan pada lampiran 14 no 5.[48]

Hal ini dilaksanakan sampai beberapa kali putaran, dengan tujuan agar semua siswa memperoleh kosa kata yang berbeda dengan sebelumnya, dan dikoreksi bersama, sehingga siswa secara tidak langsung mengingat beberapa kosa kata yang diperolehnya dari hasil mencari pasangan dan hasil koreksi bersama.

Setelah permainan selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait dengan materi yang belum dimengerti, dan 1 orang siswa bertanya tentang tata bahasa. Dengan pertanyaan sebagai berikut: “bu contoh kalimat yang berpola **(خبر مقدم+مبتدأ+تعت)** itu bagaimana? Guru tidak langsung menjawabnya, tetapi memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawabnya. Dan satu siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan baik, sehingga guru hanya menambahkan beberapa contoh lain yang mudah difaham oleh siswa.

[48] Dokumentasi gambar yang telah diambil pada saat siswa mencari pasangan kartunya dengan batas waktu yang sudah ditentukan sebelumnya pada tanggal 13 april 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran berjalan selama 45 menit, dan waktu yang tersisa yaitu selama 25 menit, digunakan peneliti untuk melaksanakan kuis, sebelum melaksanakan kuis, siswa di bagi menjadi 7 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 siswa. Pembagian kelompok ini dilaksanakan secara acak, setiap kelompok terdiri dari anak yang berkemampuan tinggi, sedang dan kurang. Pembagian kelompok seperti ini dilakukan dengan tujuan agar siswa yang pintar dapat membantu temannya yang kurang mampu.

Dalam pelaksanaan kuis ini, guru menyiapkan beberapa pertanyaan yang dibagi menjadi tiga babak, babak pertama ada 15 pertanyaan tentang beberapa kosa kata atau *mufradat* yang harus di jawab dengan cara berebut, dengan aturan permainan sebagai berikut

- Siswa atau anggota kelompok yang mengangkat tangan dahulu, maka dia berhak menjawab terlebih dahulu. (siapa cepat dia dapat)
- Jika dalam hitungan yang sudah ditentukan siswa tidak dapat menjawab, maka poin dikurangi 50%.

Babak kedua adalah adu ketangkasan dengan durasi waktu 1 menit. Guru menyiapkan tujuh pertanyaan, yang diberikan secara bergantian, setiap kelompok kebagian satu pertanyaan, jika kelompok yang ditunjuk tidak dapat menjawab, maka pertanyaan akan di lempar pada kelompok yang lain, dengan cara kelompok lain yang pertama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengangkat tangan, maka kelompok tersebut yang berhak menjawab, tetapi jika tidak dapat menjawab, maka akan mengurangi poin sebanyak 50%.

Sedangkan pada babak ketiga, dilaksanakan dengan cara, semua ketua kelompok dari setiap kelompok mengambil amplop yang disediakan oleh guru. Perintah dalam amplop tersebut adalah mendiskusikan tiga pertanyaan yang tersedia dengan kelompok masing-masing, dan jawabannya ditulis dalam kertas yang sudah disediakan dalam amplop. Durasi waktu yang diberikan adalah 5 menit.

Berdasarkan pengamatan, tiga babak dalam kuis tersebutberjalan dengan lancar hingga waktu pertemuan berakhir. Setelah dilakukan koreksi, skor tiap-tiap kelompok adalah sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Skor kelompok Kuis Mata Pelajaran Bahasa Arab

Kelompok	Skor Tes	keterangan
I	81	Lulus
II	100	Lulus
III	90	Lulus
IV	95	Lulus
V	80	Lulus
VI	65	Lulus
VII	75	Lulus

**Diambilkan dari Kriteria Penilaian di MI. Darussalam tahun ajaran 2010-2011*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil skor perolehan siswa, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran ini terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi bahasa Arab yang sedang dipelajari. Pada akhir sesi pembelajaran, sebagai kegiatan penutup guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari pertemuan siklus pertama, selanjutnya guru menyampaikan informasi sebagai berikut:

Anak-anak untuk pertemuan minggu depan diadakan ulangan tentang materi yang baru kita bahas tadi, oleh karena itu kalian belajar dirumah agar memperoleh nilai yang bagus. Sifat ulangan minggu depan adalah *close book* (tutup buku), kalau kalian tidak belajar, ibu pastikan kalian tidak bisa menjawab dengan baik.[49]

Sebelum menutup pelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar, agar semua keinginan dan cita-citanya dapat tercapai dan diakhiri dengan ucapan salam.

2) *Penerapan Tindakan Siklus I, Minggu II*

Siklus I minggu kedua, di laksanakan pada tanggal 20 april 2011. Pada awal pertemuan, peneliti mengemukakan pengalaman pembelajaran yang dirasakan pada minggu. sebelumnya, peneliti merasa senang bahwa ada nuansa pembelajaran yang menyenangkan.

[49] Pesan guru atau peneliti pada siswa saat akan meninggalkan ruangan, pada tanggal 13april 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat itu juga peneliti memotivasi siswa agar selalu percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya.

Kegiatan selanjutnya adalah ujian individu sesuai dengan pemberitahukan kepada seluruh siswa kelas V pada minggu sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2x35 menit, yakni selama 2 jam pelajaran. Sebelum ujian dilaksanakan guru menginstruksikan untuk memasukkan semua buku tulis dan ala-talat lain selain alat tulis.

Pada akhir siklus I ini, peneliti memperoleh dengan pasti ketercapaian kompetensi dasar secara individual melalui tes individu pada pertemuan kedua, sebagaimana direncanakan pada tahap perencanaan. Skor tes individual siklus I sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Skor Tes Individual Siklus I Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V MI. Darussalam

No	Interval Skor	Frekuwensi	Status
1	96-100	3	Lulus
2	91-95	3	Lulus
3	86-90	-	
4	81-85	5	Lulus
5	76-80	3	Lulus
6	71-75	5	Lulus
7	66-70	3	Lulus
8	61-65	2	Lulus
9	56-60	7	Tidak Lulus
10	51-55	3	Tidak Lulus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah	36	

**Diambilkan dari Kriteria Penilaian di MI. Darussalam Tahun ajaran 2010-2011.*

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan kelas, jika dibandingkan dengan hasil pre tes, tingkat keberhasilan kelas pada siklus I ini adalah 67,64% yakni dari 34 peserta tes, yang dinyatakan lulus sebanyak 23 orang Sedangkan yang gagal sebanyak 11 orang siswa atau sebesar 35,35%,

Dilihat dari beberapa jawaban tes siswa yang diberikan, kebanyakan siswa salah pada soal tentang tata bahasanya (*qowa'id*). Tetapi pada soal mengartikan kosa kata (*mufradat*), hampir 80% siswa menjawab dengan benar.

Dalam tahap ini, peneliti memberikan reward kepada siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai bentuk pemberian motivasi belajar kepada peserta didik. Ada empat siswa yang memperoleh nilai 100. Sedangkan reward yang diberikan peneliti berupa souvenir kecil.

c. Observasi Siklus I

1) Pertemuan Pertama

Ketika guru menjelaskan sedikit tentang materi pembelajaran yang akan dibahas, keadaan siswa pada saat itu tenang karena memperhatikan setiap detail keterangan yang disampaikan oleh guru, hal ini dapat dilihat pada lampiran 14,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambar no 2.[50] Ada respon dari peserta didik atas penjelasan materi yang disajikan pada tahap ini, hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa bertanya tentang suatu hal yang belum dimengerti.

Hasil pengamatan dalam tahap ini menunjukkan bahwa kelas menjadi lebih hidup, hal ini ditunjukkan oleh suasana gembira dan canda tawa siswa serta keseriusan yang mereka pancarkan pada saat peserta didik mencari pasangan kartunya dengan durasi waktu yang sudah ditentukan oleh guru atau peneliti. Ada beberapa siswa yang mencari jalan pintas untuk mendapatkan pasangannya, yaitu dengan bertanya kepada temannya yang lain, dengan sigap peneliti menegurnya dan mengurangi skor peserta didik yang meminta dan memberi bantuan. Kondisi demikian dapat dipaparkan sebagai berikut:

Ketika sesi game education dimulai, semua peserta didik keluar dari ruang kelas atas instruksi dari guru, kemudian semua siswa langsung membentuk formasi lingkaran besar sesuai dengan aturan permainan yang sudah dibacakan oleh guru. Sambil menunggu giliran mendapat kartu, semua siswa berputar-putar sesuai dengan arah jarum jam sambil menyanyikan lagu-lagu berbahasa Arab

[50] Dokumentasi gambar yang telah diambil oleh peneliti saat pembelajaran berlangsung pada tanggal 13 april 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai seluruh siswa memegang satu kartu. Dalam hitungan 1-3 kali siswa langsung berhamburan mencari pasangan kartunya, ada beberapa siswa (mundzir, nur aini, dan agung) yang tidak mau berusaha lebih giat untuk mencari pasangannya, bahkan mereka terlihat bertanya kepada temannya, sedangkan dengan gesitnya siswa yang sudah menemukan pasangannya, berlari masuk untuk mendapatkan tempat duduk urutan pertama yang sudah ditentukan oleh guru sebelumnya.[51]

Pada sesi berikutnya, yaitu koreksi bersama, dari hasil oreksi bersama tersebut terdapat tiga pasangan yang salah. Yaitu pasangan (Agung + Rizki, Mundzir + Misbahul Mubien, dan Lailatul Husna + Arif). Ini menunjukkan 90% peserta didik sudah menguasai beberapa kosa kata yang diberikan oleh guru.

Sesi selanjutnya yaitu kuis. Semua siswa langsung duduk sesuai kelompok masing-masing. Dari hasil pengamatan yang diperoleh peneliti, semua peserta didik mengikuti dengan serius, tenang, dan beberapa siswa kelihatan tegang karena tidak sabar menunggu pertanyaan yang akan dilontarkan oleh guru pada season ini. Semua kelompok berkonsentrasi dengan soal yang dibacakan oleh guru atau peneliti.

---

[51] Hasil pengamatan pada tanggal 13 april 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika babak I dimulai, setelah pertanyaan pertama dibaca, hampir 80% siswa mengacungkan tangan untuk berebut menjawab pertanyaan tersebut, sebagaimana yang digambarkan pada lampiran 14 gambar no 6.[52] Ini memperhatikan dengan seksama dan menikmati permainan yang disajikan oleh guru atau peneliti. Keadaan ini berlanjut sampai soal dari babak I habis dibacakan. Suara tepuk tangan dan tertawa peserta didik pada waktu itu memenuhi ruangan pembelajaran, sehingga peserta didik tidak merasa tertekan dengan proses pembelajaran yang diberikan pada waktu itu.

Pada waktu memasuki babak III, dengan aturan permainan mendiskusikan dengan teman sekelompoknya, yaitu tentang beberapa soal yang disajikan dalam amplop. Dari hasil pengamatan tersebut, setiap kelompok menunjukkan kekompakannya dengan kelompoknya masing-masing, tidak ada siswa yang bermain sendiri, semua siswa berfikir dan berusaha mengeluarkan pendapatnya untuk dituangkan pada lembar jawaban yang akan ditulis kelompoknya, sebagaimana gambar pada lampiran 14 no 8-13.[53]

---

[52] Dokumentasi gambar yang diambil pada saat siswa mengikuti kuis babak I pada tanggal 13 april 2011.

[53] Dokumentasi gambar yang diambil pada saat siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, mulai kelompok 1-7, pada tanggal 13 april 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil dari pengamatan keseluruhan pada tahap ini, bahwa peserta didik sudah mencapai beberapa indikator yang harus dicapai, hal ini dapat ditunjukkan bahwa motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab meningkat. Indikator motivasi siswa dapat diamati dengan melihat semangat yang ditampakkan oleh peserta didik terhadap tugas yang diberikan, tergerak untuk selalu belajar dan melakukan pekerjaan sesuai dengan minatnya, terangsang untuk mewujudkan keinginannya, mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu, mengikuti KBM dengan senang dan tidak merasa jenuh dengan pelajaran.

2) Pertemuan Kedua

Siklus I pada pertemuan kedua ini adalah siswa melaksanakan evaluasi secara individual untuk mengetahui prestasi siswa atas tindakan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya, yaitu dengan menggunakan strategi yang menyenangkan yakni strategi index card matc. Selain itu hasil dari evaluasi ini dibuat sebagai pembanding dengan hasil nilai pre test.

Hasil pegamatan yang peneliti peroleh pada tahap ini adalah, suasana kelas sepi, tidak ada yang berjalan-jalan untuk mencari jawaban. Siswa lebih percaya diri untuk menjawabnya sendiri. Hanya sesekali siswa bertanya kepada guru tentang maksud soal yang belum dimengerti. Keadaan ini berlangsung sampai waktu yang ditentukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

habis, sebagaimana gambar pada lampiran 14 no 15.[54] Ini menunjukkan bahwa semua siswa sudah memiliki bekal dari rumah, sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan sendiri tanpa meminta bantuan temannya.

Hasil dari pelaksanaan evaluasi siklus I ini, menunjukkan adanya peningkatan prestasi siswa jika dibandingkan dengan hasil pre tes yang dilaksanakan sebelumnya. Tingkat keberhasilan kelas pada siklus I sebesar 67,64%, sesuai dengan tabel 5 yang disajikan diatas. Perbandingan peningkatan yang diperoleh dari siklus I dengan hasil pre test sebesar 31,53%. Ini membuktikan 70% siswa berhasil mempelajari mufradat dan qowa'id pada mata pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan strategi index card matc.

d. Refleksi Siklus I

Pada kegiatan siklus pertama, menunjukkan tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada tahap pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa:

[54] Dokumentasi gambar yang diambil pada saat siswa mengerjakan soal ujian siklus I pada tanggal 20 April 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Siswa disiplin mengerjakan tugas
b) Komponen pembelajaran lain seperti: alokasi waktu pembelajaran, sumber / bahan alat pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan kegiatan penilaian dapat berjalan dengan baik dalam rangka mencapai kompetensi yang dipersyaratkan dalam pembelajaran.
c) Partisipasi siswa saat pembelajaran sudah mulai Nampak jika dibandingkan sebelum diadakan PTK.
d) Siswa nampak bergembira selama mengikuti pembelajaran. Kegembiraan ini berdampak kepada semangat belajar siswa,sehingga hasil postesnya meningkat dari pretes (rata-rata pretes 36,11% meningkat menjadi 67,64%).
e) Materi yang dibahas bersifat kontekstual.
f) Pembelajaran dengan menggunakan strategi index card matc dapat memberikan pengalaman berharga para peserta didik untuk dapat menghafal mufradat dengan cepat serta memahami tata bahasa dalam bahasa Arab.
g) Dengan strategi index card matc, menunjukkan dapat mengasah keterampilan kognitif (kemampuan mencari pasangan jawaban), psikomotorik (kemampuan bekerja sama) dan afektif (kemauan menghargai orang lain).

Walaupun secara umum program pembelajaran berhasil dan berjalan dengan baik, bukan berarti tidak ada tindak lanjut dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini, di lihat dari hasil evaluasi yang disesuaikan dengan standar minimum kelulusan, ada 9 siswa lulus dengan nilai yang minim. Kebanyakan jawaban yang salah adalah tentang tata bahasanya. Peserta didik kesulitan membuat contoh**خبر مقدم + مبتد+تعت**

Untuk itu peneliti akan mengadakan siklus II sebagai tindak lanjut dalam memperbaiki kekurangan- kekurangan yang ada pada siklus I.

4. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Siklus kedua di laksanakan sebanyak 1 kali pertemuan atau selama 70 menit, yang dilaksanakan pada tanggal 27 April 2011. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menindak lanjuti kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I, untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada peserta didik tentang bagaimana cara yang mudah membuat contoh **خبر مقدم + مبتد+تعت** .

Peneliti membuat perencanaan atas dasar pengamatan peneliti dengan melihat nilai pos tes siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 20 april 2011 mata pelajaran bahasa Arab, yaitu terdapat 9 siswa yang dinyatakan lulus dengan perolehan nilai minim dan 11 siswa yang dinyatakan tidak lulus karena nilai yang diperolehnya dibawah standar kelulusan minimum. Hal ini dikarenakan siswa kurang faham terhadap materi tentang tata bahasa (qowa'id).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku panduan berbahasa Arab sesuai dengan kurikulum KTSP, dan kamus bahasa arab. Sedangkan alat atau bahan yang dibutuhkan dalam program pembelajaran adalah kapur dan papan tulis untuk menjelaskan materi pembelajaran. Adapun untuk mengungkap hasil peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa digunakan instrumen penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, pedoman wawancara, penyebaran angket dan tes hasil belajar.

Secara rinci rencana pembelajaran pada siklus II yang terdiri dari satu pertemuan, adalah sebagai berikut:

1) Guru mengadakan pemanasan awal dengan bertanya kepada setiap peserta didik tentang pembelajaran sebelumnya.
2) Guru Menyampaikan materi tentang _ **مبتد+تعت** + **خبر مقدم** . serta memberikan beberapa contoh yang mudah dipahami oleh peserta didik.
3) Guru memerintahkan setiap siswa untuk membuat contoh kalimat **مبتد+تعت** + **خبر مقدم** sebanyak-banyaknya.
4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.
5) Melaksanakan education game dengan menerapkan strategi indexcard matc seperti yang dilakukan pada siklus I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Pada akhir sesi, guru melakukan evaluasi individu dan memberikan kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan (RPP terlampir).

Kriteria (indikator yang menjadi penanda) untuk menentukan bahwa strategi yang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah yang sedang diupayakan pemecahannya dilakukan secara kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran seperti tingkat motivasi, keceriaan, keantusiasan dan keterampilan peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan peneliti selama pembelajaran bahasa Arab berlangsung.

Sedangkan secara kuantitatif dilakukan dengan cara tes. Keberhasilan individual ditetapkan jika siswa mengalami ketuntasan belajar minimal 6,00. ini adalah skor minimal batas kelulusan sebagaimana ketentuan sistem evaluasi yang tercantum dalam pedoman pendidikan MI. Darussalam tahun akademik 2010-2011.

b. Penerapan Tindakan Siklus II

Pada awal pertemuan, peneliti mengemukakan pengalaman pembelajaran yang dirasakan dalam dua pertemuan sebelumnya, peneliti merasa senang bahwa dengan penerapan strategi yang menyenangkan, terlihat ada peningkatan motivasi dan prestasi belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa. Pada saat itu juga peneliti memotivasi siswa agar tidak putus asa dan selalu percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 27 april 2011, pukul 08.10 sampai 09.20, dalam kegiatan ini guru mengadakan pemanasan dengan pertanyaan sederhana sebagai rangsangan awal untuk menggugah semangat belajar siswa, beberapa pertanyaan mengartikan kosa kata yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya, dapat dijawab oleh peserta didik dengan baik, tetapi ketika diberi pertanyaan tentang tata bahasa hanya 10 siswa yang dapat menjawab dengan baik. Dari hasil pemanasan tadi, maka peneliti tidak perlu mengulang kembali membacakan kosa kata atau mufradat, hanya tinggal penjelasan secara mendetail bagaimana cara menentukan kalimat sesuai dengan tata bahasa yang ditentukan, serta mengklasifikasikan kalimat sesuai dengan kedudukannya.

Selama 15 menit, peneliti menjelaskan materi secara detail dengan menggunakan bahasa yang mudah difahami oleh peserta didik. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, yang berkaitan dengan pembelajaran yang belum dimengerti.

Kegiatan selanjutnya adalah memerintahkan peserta didik untuk membuat contoh susunan kalimat yang terdiri dari **خبر مقدم** + **مبتد+تعت** sebanyak-banyaknya seperti apa yang sudah dipaparkan. Kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengklasifikasikan kalimat yang sudah disusun sendiri untuk mencari kedudukan sebagai خبر مقدم , مبتد dan تعذ.

Hasil dari pembuatan contoh kalimat tersebut dikoreksi secara bersama-sama, dan terdapat 6 siswa (mundzir, nur aini, zurianto,lailatul husna, ariadus dan agung) yang asal-asalan dalam membuat kalimat yang diinstruksikan. Sedangkan siswa yang lain membuat contoh kalimat sesuai dengan tata bahasa yang diinstruksikan. Kemudian guru memerintahkan kepada seluruh siswa keluar di depan kelas untuk melaksanakan education game yaitu mencari pasangan kartu seperti yang sudah dilaksanakan pada siklus

Selama 45 menit pembelajaran dilaksanakan, sisa waktu yang ada yaitu selama 25 menit, peneliti gunakan untuk mengadakan ulangan. Soal ulangan yang diberikan pada tahap ini, sama dengan soal yang diberikan pada siklus I. Dari hasil ulangan pada siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4

Distribusi Skor Tes Individual Siklus II Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V MI. Darussalam.

No	Interval Skor	Frekuwensi	Status
1	96-100	12	Lulus
2	91-95	-	-
3	86-90	5	Lulus
4	81-85	2	Lulus
5	76-80	4	Lulus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	71-75	-	-
7	66-70	3	Lulus
8	61-65	5	Lulus
9	56-60	1	Tidak Lulus
10	51-55	-	Tidak Lulus
11	46-50	-	-
12	41-45	-	-
13	36-40	2	Tidak Lulus
14	31-35	-	Tidak Lulus
15	00-30		
Jumlah		34	

** Diambilkan dari Kriteria Penilaian di MI. Darussalam tahun ajaran 2010-2011.*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan kelas pada siklus II ini adalah 91,17% yakni dari 34 peserta tes, yang dinyatakan lulus sebanyak 31 siswa. Sedangkan yang gagal sebanyak 3 orang siswa atau sebesar 8,82%, karena skor tesnya kurang dari 6,00. tiga orang siswa tidak mengikuti tes tanpa ada keterangan.

Sebelum pertemuan diakhiri, peneliti meminta kepada seluruh siswa untuk menuliskan tanggapan mereka terhadap pembelajaran yang berlangsung selama tiga minggu. Tanggapan dituangkan dalam bentuk angket yang telah disediakan oleh peneliti, dan peneliti menekankan bahwa tanggapan harus diungkap sejujurnya untuk perbaikan program pembelajaran berikutnya. Tanggapan dikumpulkan langsung kepada peneliti.

Hasil analisis terhadap respon siswa kelas V MI. Darussalam tahun akademik 2010-2011 terhadap penerapan pembelajaran dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi index card matc dalam pembelajaran bahasa Arab sangat baik. Hal demikian tercermin dari tanggapan mereka terhadap strategi pembelajaran pada awal siklus pertama, melalui beberapa pernyataan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran bahasa Arab yang saya alami dengan menggunakan strategi index card matc sangat menyenangkan.
2. Saya merasa sangat termotivasi dengan strategi index card matc yang diberikan guru saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Saya selalu mengantuk ketika pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan strategi index card matc berlangsung.
4. Menurut saya media pembelajaran bahasa Arab yang digunakan guru sangat bervariasi.
5. Saya suka belajar bahasa Arab karena:
   a) Gurunya
   b) Materinya
   c) Cara mengajar gurunya
   d) Suasana kelasnya

Berdasarkan jawaban mereka, dapat disusun sesuai dengan urutan no soal diatas, yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5

Daftar Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Pembelajaran Dengan Strategi Index Card Matc

No.	Jawaban	Frekuensi	Persen
1	Sangat Setuju	24	75%
	Setuju	6	18,75%
	Ragu-ragu	2	6,25%
	Tidak Setuju	-	
	Sangat Tidak Setuju	-	
	Jumlah	32	100%
2	Sangat Setuju	10	31,25%
	Setuju	18	56,25%
	Ragu-ragu	3	9,375%
	Tidak Setuju	1	3,125%
	Sangat Tidak Setuju	-	
	Jumlah	32	100%
3	Sangat Setuju	-	
	Setuju	3	9,37%
	Ragu-ragu	2	6,25 %
	Tidak Setuju	9	28,12%
	Sangat Tidak Setuju	18	56,25%
	Jumlah	32	100%
4	Sangat Setuju	18	56,25%
	Setuju	13	40,625%
	Ragu-ragu	1	3,125%
	Tidak Setuju	-	
	Sangat Tidak Setuju	-	
	Jumlah	32	100%
5a)	Sangat Setuju	12	37,5%
	Setuju	11	34,375%
	Ragu-ragu	5	15,625%
	Tidak Setuju	4	12,5%
	Sangat Tidak Setuju	-	
	Jumlah	32	100%
b)	Sangat Setuju	15	46,87%
	Setuju	10	31,25%
	Ragu-ragu	4	12,5%
	Tidak Setuju	3	9,37%
	Sangat Tidak Setuju	-	
	Jumlah	32	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c)	**Sangat Setuju**	**17**	**53,12%**
	Setuju	**14**	**43,75%**
	Ragu-ragu	**1**	**3,125%**
	Tidak Setuju	**1**	**3,125%**
	Sangat Tidak Setuju	**-**	
	Jumlah	**32**	**100%**
d)	**Sangat Setuju**	**10**	**3,125%**
	Setuju	**14**	**43,75%**
	Ragu-ragu	**6**	**18.75%**
	Tidak Setuju	**-**	
	Sangat Tidak Setuju	**2**	**6,25 %**
	Jumlah	**32**	**100%**

Sumber: data diolah

Untuk lebih mendapatkan gambaran kualitatif secara mendalam terhadap penerapan strategi index card matc, peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang ditetapkan sebagai informan.

hasil wawancara adalah sebagai berikut, terhadap pertanyaan "bagaimanakah tanggapan Saudara terhadap penerapan strategi pembelajaran kemarin?". Seorang siswa yang termasuk memiliki kemampuan diatas rata-rata lebih lanjut disingkat dengan istilah siswa. (A) Mengatakan,

Saya berpendapat, bahwa pembelajaran yang diberikan bu iin sangat menyenangkan, saya merasa sangat termotivasi dengan strategi yang ibu terapkan dalam proses pembelajaran kemarin. Dan yang lebih penting saya memperoleh banyak pengalaman menarik dengan teman-teman sekelas dalam penerapan pembelajaran kemarin, belum pernah saya merasakan perasaan senang dan semangat membara dalam menerima pembelajaran seperti apa yang saya rasakan kemarin, soalnya kalau pembelajaran bahasa Arab dahulu yang diajar bu uda hanya mendengar saja, jadi banyak teman-teman yang kurang begitu faham. Apalagi selama pembelajaran berlangsung saya selalu merasa tegang, karena pak Yat sering marah-marah jika tidak ada yang bisa menjawab dan sering mukul, nyubit . Berbeda sekali dengan cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar bu iin, saya seolah-olah tidak melaksanakan proses pembelajaran tetapi hanya bermain dengan teman-teman sekelas, jadi saya merasa rileks dan suasana kelas tidak kaku. tetapi dalam permainan ini saya memperoleh banyak ilmu yang belum pernah saya peroleh selama ini. Saya juga sudah bisa menguasai banyak kosa kata dan bisa membuat contoh kalimat yang sesuai dengan kaidah nahwiyah seperti yang Bu iin jelaskan.[55]

Satu orang siswa yang termasuk siswa yang memiliki kemampuan sedang (lebih lanjut disingkat dengan istilah siswa B) mengatakan,

Saya suka dengan strategi belajar kemarin, karena saya tidak merasa tegang, dan strategi ini sangat menyenangkan. Saya bisa sangat puas dengan perolehan hasil evaluasi yang saya dapat, karena itu murni hasil kerja keras saya sendiri. Suasana kelas sangat ramai dan menyenangkan. Disamping itu saya sekarang hafal banyak kosa kata serta lumayan faham dengan penyusunan kalimat yang ibu jelaskan.[56]

Sedangkan siswa yang termasuk siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata (lebih lanjut disingkat dengan istilah siswa (C) mengatakan,

Saya sangat senang dengan strategi yang ibu berikan, karena menurut saya mata pelajaran bahasa Arab adalah sulit dan membosankan, dulu saya sering tidur kalau pelajaran bahasa Arab berlangsung, tetapi sejak Bu iin menggunakan strategi Itu, saya lebih termotivasi untuk selalu mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab. Saya suka strategi ini karena saya harus berlari-lari sampai keluar keringat untuk mencari pasangan kartu saya, disamping itu suasana di dalam kelas sangat ramai. Jadi, saya bisa bergerak bebas dalam kelas. Walaupun saya belum dapat menghafal semua kosa kata yang ibu berikan dan perolehan hasil evaluasi saya sangat minim, tetapi saya tidak bosan

---

[55] Hasil Wawancara dengan Hasbiyah, salah satu peserta didik kelas V MI. Darussalam yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, pada tanggal 27 April 2011

[56] Hasil Wawancara dengan Fatkhur Rizki, salah satu peserta didik kelas V MI. Darussalam yang memiliki kemampuan sedang, pada tanggal 27 april 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pembelajaran yang ibu berikan. Saya berharap Bu iin mau terus mengajar bahasa Arab di kelas ini, agar saya lebih giat mengikuti proses pembelajarannya.[57]

Dengan demikian tanggapan para informan adalah positif terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan strategi index card matc,karena ketiga siswa menyatakan senang terhadap strategi pembelajaran yang mereka alami.

Tanggapan siswa terhadap pertanyaan "apakah Saudara memperoleh manfaat dari strategi pembelajaran seperti itu?. Terhadap pertanyaan ini siswa A mengungkapkan

Ya, seperti yang saya ucapkan sebelumnya, saya memperoleh banyak pengalaman berharga yang belum pernah saya peroleh dari proses pembelajaran yang lain selama ini, mungkin hal itu juga dirasakan oleh teman-teman yang lain.[58]

Sementara siswa B, menyatakan

Ya, saya dapat bekerja sama dengan teman-teman sekelas dalam pencarian pasangan kartu. Disamping itu keakraban tecipta diantara teman sekelompok. Dan saya juga mengetahui cara yang bagus untuk menghafal Mufradat atau kosa kata dengan jumlah banyak dalam waktu yang singkat.[59]

Sedangkan siswa C, menyatakan,

Ya, selama proses belajar mengajar, saya memperoleh banyak manfaat, saya sekarang merasa termotivasi untuk selalu mengikuti

---

[57] Hasil Wawancara dengan Misbahul Mubien, salah satu peserta didik kelas V MI. Darussalam yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata, pada tanggal 27April2011.

[58] Hasil Wawancara dengan Hasbiyah, salah satu peserta didik kelas V MI. Darussalam yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, pada tanggal 27 April 2011

[59] Hasil Wawancara dengan Fatkhur Rizki, salah satu peserta didik kelas V MI. Darussalam yang memiliki kemampuan sedang, pada tanggal 27April 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pembelajaran bahasa Arab dibandingkan dengan pembelajaran bahasa Arab sebelumnya. Dan saya merasa lebih santai dalam menerima materi.[60]

Dengan demikian, strategi pembelajaran yang diterapkan sangat memberikan manfaat kepada para peserta didik, mereka merasakan suasana yang akrab dengan kelompoknya, lebih rileks, mendapat pengalaman baru tentang bagaimana cara menguasai kosakata dalam jumlah banyak secara efisien dan efektif serta memahami tata bahasa sesuai dengan kedudukannya**.**

c. Observasi Siklus II

Ketika guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya, keadaan siswa pada saat itu tenang karena memperhatikan setiap detail keterangan yang disampaikan oleh guru/peneliti, sebagaimana gambar pada lampiran 14 no 16.[61] Semua pandangan peserta didik menuju kedepan, karena mereka merasa kesulitan dengan materi yang di bahas pada waktu itu, bahkan banyak siswa yang terangsang untuk bertanya atas hal-hal yang belum dimengerti. Peserta didik juga sangat antusias mengerjakan tugas yang diberikan guru/peneliti, ini dibuktikan tidak ada satupun dari siswa yang merasa keberatan dan protes, pada waktu

---

[60] Hasil Wawancara dengan Misbahul Mubien, salah satu peserta didik kelas V MI. Darussalam yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata, pada tanggal 27 april 2011.

[61] Dokumentasi gambar yang diambil saat siswa mendengarkan penjelasan guru pada saat siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti memerintahkan membuat contoh kalimat sebanyak-banyaknya, minimal 7 kalimat seperti yang sudah dicontohkan oleh guru/peneli**ti.**

Hasil dari pengamatan keseluruhan pada tahap ini, bahwa peserta didik sudah mencapai indikator yang harus dicapai, hal ini dapat ditunjukkan bahwa motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab meningkat, peserta didik lebih bersemangat terhadap tugas yang diberikan, tergerak untuk selalu belajar dan melakukan pekerjaan sesuai dengan minatnya, terangsang untuk mewujudkan keinginannya, mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu, mengikuti KBM dengan senang dan tidak merasa jenuh dengan pelajaran, selalu merasa penasaran dan bertanya untuk mencari tahu.

Siklus II ini sebagai tindak lanjut atas kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Pada tahap ini, peneliti juga memberikan evaluasi sebagai tolak ukur peningkatan keberhasilan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Hasil pegamatan yang peneliti peroleh pada tahap ini adalah, pada waktu pelaksanaan education game, siswa begitu ceria dan antusias, sehingga tercipta suasana yang menyenangkan, sedangkan pada waktu siswa melaksanakan evaluasi suasana kelas sepi, tidak ada yang berjalan-jalan untuk mencari jawaban. Siswa lebih percaya diri untuk menjawabnya sendiri, sebagaimana gambar yang dilampirkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada lampiran 14 no 17.[62] Bahkan tidak ada satupun siswa yang bertanya kepada guru terkait dengan soal-soal yang diberikan oleh peneliti, Keadaan ini berlangsung sampai waktu yang ditentukan habis. Ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik faham dengan apa yang dimaksudkan dalam soal tersebut.

Hasil dari pelaksanaan evaluasi siklus II ini, menunjukkan adanya peningkatan prestasi siswa jika dibandingkan antara hasil pre tes, Pos tes siklus I yang dilaksanakan sebelumnya. Peningkatan yang diperoleh peserta didik dari setiap pertemuan terus meningkat. Mulai dari tingkat keberhasilan pre test sebesar 31,53% menjadi 67,64% dankemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 91,17% yang sesuai dengan tabel 6. Ini menunjukkan 90% siswa berhasil mempelajari mufradat beserta tata bahasanya pada mata pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan strategi index card matc.

d. Refleksi Siklus II

Pada kegiatan siklus kedua, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Kelebihan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran di siklus II adalah sebagai berikut:

---

[62] Dokumentasi gambar kondisi siswa saat mengerjakan soal evaluasi Sikus II yang diambil peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Siswa sangat antusias dengan kegiatan pembelajaran (siswa terlihat tidak mau beranjak dari tempat duduk walaupun peneliti telah memerintahkan untuk meninggalkan kelas.
b) Siswa lebih aktif selama proses belajar.
c) Siswa menjadi lebih kreatif, hal ini dapat dilihat dari cara mereka menyelesaikan soal latihan.
d) Siswa menjadi lebih komunikatif
e) Siswa berlomba untuk mendapatkan nilai terbaik (setiap ada keberhasilan peneliti selalu memberi reward).
f) Konsentrasi siswa dalam belajar cukup tinggi. Hal ini dapat terjadi karena peneliti selalu membawa siswa masuk dalam orientasi masalah sebelum pembelajaran inti dimulai.
g) Hasil belajar siswa telah meningkat dari siklus I (dari rata-rata 67,64% menjadi 91,17%).
h) Semua rencana perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus I telah dilaksanakan di siklus II ini dengan baik.
i) Strategi pembelajaran yang diterapkan, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga prestasi siswa juga meningkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. PEMBAHASAN

1. Penggunaan Strategi *Index Card Matc* di Mi Darussalam

Berdasarkan Data-data secara kuantitatif menunjukkan bahwa hasil tes individual pada pre tes, pos tes siklus I, dan pos tes siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, mulai dari tingkat keberhasilan pre tes sebesar 31,53% atau sebanyak 13 siswa dari 36 peserta tes yang dinyatakan lulus. Sedangkan yang gagal sebanyak 23 siswa atau sebesar 63,88% (sebagaimana dijabarkan dalam tabel 3). setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan strategi index card matc selama dua siklus (3 kali pertemuan). Tingkat keberhasilan yang dicapai siswa pada siklus I meningkat dari tingkat keberhasilan pre tes menjadi 67,64% atau sebanyak 23 siswa dari 34 peserta tes yang dinyatakan lulus.

Sedangkan yang gagal sebanyak 11 siswa atausebesar 35,35% (sebagaimana dijabarkan dalam tabel 5), kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 91,17% atau sebanyak 31 siswa dari 34 peserta tes yang dinyatakan lulus. Sedangkan yang gagal sebanyak 3 siswa atau sebesar 8,82% (sebagaimana dijabarkan dalam tabel 6). Ini menunjukkan 97% siswa berhasil mempelajari mufradat dan qowa'id pada mata pelajaran bahasa Arab dengan menerapkan strategi index card matc. Begitu juga berdasarkan hasil tes kelompok menunjukkan semua kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh skor dalam rentang lulus (sebagaimana dijabarkan dalam tabel 4).

Data-data secara kualitatif dapat dijelaskan dari banyaknya siswa yang menyatakan sangat setuju bahwa strategi pembelajaran ini sangat menyenangkan (sebesar 75% sebagaimana disajikan dalam tabel 7) sedangkan jika dilihat pada aspek pernyataan nomor 5 dengan pernyataan "saya suka belajar bahasa Arab karena: (a) gurunya, (b) materinya, (c) cara mengajar gurunya, (d) suasana kelasnya. Dari setiap aspek pernyataan pada item no 5 ini, siswa yang menyatakan sangat setuju dan setuju lebih besar dari pada ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari sini dapat dilihat bahwa siswa cenderung senang dengan pembelajaran ini karena gurunya, materi pembelajarannya, cara mengajar gurunya dan suasana kelas yang tercipta pada waktu proses pembelajaran berlangsung, begitu juga hasil wawancara dengan siswa yang ditentukan sebagai informan, mereka menjawab dengan respon positif atas pengalaman dalam mengaplikasikan strategi index card matc.

2. Proses Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan *Strategi Index Card Matc*.

Proses kegiatan pembelajaran dalam menerapkan strategi index card matc untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dilakukan sebanyak 2 siklus selama 3 kali pertemuan, dilalui dalam 4 tahap, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan tahap refleksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada siklus pertama, peneliti membuat perencanaan secara sistematis yang disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan dan alokasi waktu yang dibutuhkan sebagai persiapan dalam melaksanakan proses bembelajaran secara efektif dan efisien. Pada tahap ini, tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, siswa terlihat antusias dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang direncanakan. Di samping itu, peneliti juga memberikan reward atau penghargaan kepada siswa yang berprestasi sebagai bentuk cara menumbuhkan motivasi kepada siswa. Sesuai dengan teori yang dikutip oleh Oemar Hamalik dalam psikologi belajar mengajar, bahwa untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, salah satunya dengan cara memberikan penghargaan atau ganjaran atas prestasi yang diraih peserta didik. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar dengan baik, ia akan terus melakukan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Peningkatan motivasi ini sesuai dengan firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'ad ayat: 11 yang artinyat:

Artinya: " Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Ar-Ra'ad:11)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maksud ayat diatas adalah Allah tidak akan merubah nasib atau keadaan manusia atau sekelompok orang, kecuali manusia tersebut merubah keadaan mereka sendiri menjadi yang lebih baik, karena kebangkitan dan keruntuhan atas dirinya tergantung pada sikap dan tindakan mereka sendiri.

Kelebihan dalam siklus pertama ini adalah siswa lebih antusias dan bersemangat untuk berpartisi dalam mengikuti proses pembelajaran, tercipta kerja sama antar siswa pada setiap kelompoknya, suasana kelas lebih hidup, dan peserta didik tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan kelemahan pada siklus pertama ini, dalam penerapan education game, ada beberapa siswa yang mencari jalan pintas untuk mendapatkan pasangan kartunya, yaitu dengan bertanya kepada teman yang lain, hasil pos tes dinyatakan 11 siswa gagal karena skor tesnya kurang dari 6.00 dan 9 siswa yang dinyatakan lulus dengan perolehan nilai sangat minim, sehingga peneliti menambah pertemuan lagi untuk penerapan siklus II.

Pada penerapan siklus kedua, peneliti membuat rancangan desain pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus pertama. Sedang dalam pelaksanaanya, peneliti hanya menjelaskan bagian-bagian yang belum dimengerti oleh peserta didik, yaitu tentang tata bahasa (qowa'id). Kelebihan dalam siklus II, yaitu siswa terlihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat antusias dalam menerapkan strategi Index card matc, dan tidak ada siswa yang berbuat curang, di samping itu siswa lebih percaya diri untuk mengerjakan soal yang diberikan guru pada akhir season, dan pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru, siswa lebih menguasai pembelajaran yang disajikan, yang ditunjukkan pada hasil ketuntasan siswa mencapai 97%.

3. Strategi *Index Card Matc* Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, pemberian pertanyaan dalam angket, dan hasil tes atas penerapan pembelajaran dengan strategi index card matc pada mata pelajaran bahasa Arab, sebagaimana dijabarkan di atas telah menunjukkan bahwa hipotesis yang dirumuskan di bab pendahuluan yang berbunyi, "Penggunaan Strategi Index Cart Matc Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mi Darussalam Bangkalan" " Teruji.

Data-data secara kuantitatif menunjukkan bahwa berdasarkan hasil tes individual pada pre tes, pos tes siklus I, dan pos tes siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, mulai dari tingkat keberhasilan pre tes sebesar 31,53% atau sebanyak 13 siswa dari 36 peserta tes yang dinyatakan lulus. Sedangkan yang gagal sebanyak 23 siswa atau sebesar 63,88% (sebagaimana dijabarkan dalam tabel 3). setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan strategi *index card matc* selama dua siklus (3 kali pertemuan). Tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilan yang dicapai siswa pada siklus I meningkat dari tingkat keberhasilan pre tes menjadi 67,64% atau sebanyak 23 siswa dari 34 peserta tes yang dinyatakan lulus. Sedangkan yang gagal sebanyak 11 siswa atau sebesar 35,35% (sebagaimana dijabarkan dalam tabel 5), kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 91,17% atau sebanyak 31 siswa dari 34 peserta tes yang dinyatakan lulus. Sedangkan yang gagal sebanyak 3 siswa atau sebesar 8,82% (sebagaimana dijabarkan dalam tabel 6). Ini menunjukkan 97% siswa berhasil mempelajari *mufradat* dan *qowa'id* pada mata pelajaran bahasa Arab dengan menerapkan strategi *index card matc*. Begitu juga berdasarkan hasil tes kelompok menunjukkan semua kelompok memperoleh skor dalam rentang lulus (sebagaimana dijabarkan dalam tabel 4).

Data-data secara kualitatif dapat dijelaskan dari banyaknya siswa yang menyatakan sangat setuju bahwa strategi pembelajaran ini sangat menyenangkan (sebesar 75% sebagaimana disajikan dalam tabel 7) sedangkan jika dilihat pada aspek pernyataan nomor 5 dengan pernyataan "saya suka belajar bahasa Arab karena: (a) gurunya, (b) materinya, (c) cara mengajar gurunya, (d) suasana kelasnya. Dari setiap aspek pernyataan pada item no 5 ini, siswa yang menyatakan sangat setuju dan setuju lebih besar dari pada ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari sini dapat dilihat bahwa siswa cenderung senang dengan pembelajaran ini karena gurunya, materi pembelajarannya, cara mengajar gurunya dan suasana kelas yang tercipta pada waktu proses pembelajaran berlangsung, begitu juga hasil wawancara dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa yang ditentukan sebagai informan, mereka menjawab dengan respon positif atas pengalaman dalam mengaplikasikan strategi *index card matc*.

Jenis perilaku dengan beberapa indikator yang menyertai, yang menjadi pengamatan guru untuk menilai peningkatan motivasi siswa dalam belajar mufradat dan qowa'id antara lain:

a. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, indikator pencapaiannya adalah:
   - Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi
   - Tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas
   - Berusaha mengerjakan semua tugas dalam waktu yang ditentukan
b. Keceriaan, indikator pencapaiannya adalah:
   - Tampak gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran
   - Roman muka tampak berseri-seri dalam mengerjakan tugas-tugas
c. Kreativitas, indikator pencapaiannya adalah:
   - Langsung memanipulasi alat peraga untuk memahami suatu konsep atau sifat
   - Mengajukan pertanyaan kepada guru, jika belum jelas
   - Dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, tepat waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Bahwa penggunaan Strategi *Index Card Matc* di MI Darussalam sudah baik hal ini sesuai dengan pengamatan dan teori yang ada
2. Bahwa peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi index cart matc pada mata pelajaran Bahasa Arab di kelas V MI Darussalam mengalami peningkatan, hal ini terbukti dari hasil prosentase ketercapaiannya pada siklus I 67,64% meningkat menjadi 91,17% pada siklus II.
3. Dengan adanya pengunaan strategi index card matc dapat meningkatkan motifasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa arab, hal ini terbukti berdasarkan tes hasil belajar yang di capai siswa sebelum strategi index cart matc di gunakan mempunyai prosentase 36,11% meningkat menjadi 67, 64% di siklus I dan 91,17% pada siklus II.

B. Saran

Strategi pembelajaran yang menempatkan siswa untuk aktif menemukan pengetahuan, ternyata dapat meningkatkan kualitas belajarnya. Untuk itu hendaknya para guru lebih banyak berpikir tentang strategi pembelajaran apa yang mesti diterapkan untuk mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan. Jadi bukan kegiatan pembelajaran yang menuntut guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengajarkan materi yang harus dikuasai oleh siswanya. Dengan demikian pemahaman tentang berbagai strategi pembelajaran hendaknya lebih ditingkatkan. Meskipun sesungguhnya strategi pembelajaran dapat diciptakan oleh diri kita sendiri (guru).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2007. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.

_____,. 1992. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: PT Sinar Baru.

Moleong, Lexy J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Margono, S. 2000. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Mardalis. 2006. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyana Deddy. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Roestiyah. 1991. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta

Sardiman, A.M. 1986. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Syaodih, Nana Sukmadinata. 2007. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____., 2005. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Silberman, Melvin L. 1996. Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Penerbit Nusamedia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uno, B. Hamzah. 2007. Model Pembelajaran Menciptakan Proses BelajarMengajar Yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.

Zaini Hisyam, dkk. 2004. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: CTSD.P. Siagian Sondang, 1995 Teori Motivasi dan Aplikasinya Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ariyati Wahyu, "*Pernak–Pernik Pembelajaran*" sabtu 19 Maret 2011 http://www indopos.co.id/index.php?act = detail_c&id=322194

Djamaroh dkk. 2008. Ragam Pembelajaran Interaktif. 18 Maret http://dossuwanda. wordpress com / 2008 / 03 / 18 / ragam-metode-pembelajaran

Http://myaghnee.blogspot.com/2009/02/komparasi-strategi-pembelajaran-ake.html,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Nur Mutmainnah
Nim : D06207002
Jurusan/ Program Studi Fakultas : PGMI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa ptk yang saya tulis ini benar- benar merupakan ahsil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya,
Yang membuat pernyataan

Nur Mutmainnah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id